

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MELAKUKAN PENILAIAN
AUTENTIK BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA PELAJARAN
KIMIA DI SMA/MA SEKABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NURSALITA

NIM. 170208020

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Kimia



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023**

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MELAKUKAN PENILAIAN
AUTENTIK BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA PELAJARAN
KIMIA DI SMA/MA SEKABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universeitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Oleh :

NURSALITA
NIM. 170208020
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Nurmalahayati, M.Si., Ph.D
NIP. 197606032008012018

Pembimbing II.



Hayatuz Zakiyah, M.Pd
NIDN. 010812804

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MELAKUKAN PENILAIAN
AUTENTIK BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA PELAJARAN
KIMIA DI SMA/MA SEKABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 27, Juli 2022 M
28 Zulhijah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi :

Ketua,

Sekretaris,

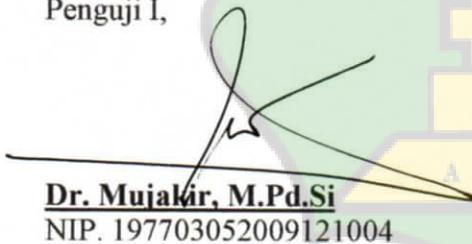


Nurmalahayati, M.Si., Ph.D
NIP. 197606032008012018

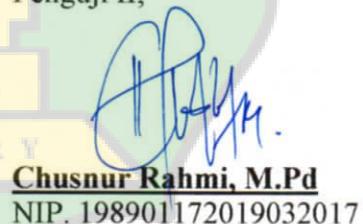
Havatuz Zakiyah, M.Pd
NIDN. 010812804

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Mujakir, M.Pd.Si
NIP. 197703052009121004



Chusnur Rahmi, M.Pd
NIP. 198901172019032017

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

Yang bertanda tangan dibawah ini:

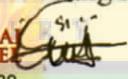
Nama : Nursalita
NIM : 170208020
Prodi : Pendidikan Kimia
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Kimia
Judul : Analisis Kesulitan Guru Dalam Melakukan Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Kimia Di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan

(Nursalita)



ABSTRAK

Nama : Nursalita
NIM : 170208020
Fakultas /Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Kimia
Judul : Analisis Kesulitan Guru Dalam Melakukan Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Kimia Di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan
Table Skripsi : 99
Pembimbing I : Nurmalahayati, M.Si., Ph.D
Pemibimbing II : Hayatuz Zakiyah, M.Pd
Kata Kunci : Kesulitan, Penilaian Autentik dan Pelajaran Kimia

Penelitian ini mengenai penilaian autentik, dimana guru kimia belum menerapkan secara menyeluruh dalam pembelajaran karena guru kurang mendapatkan pelatihan dan dalam pembelajaran alokasi waktu yang kurang untuk melakukan penilaian autentik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru kimia dalam melakukan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*). Sampel penelitian yaitu guru kimia SMA/MA sekabupaten Aceh Selatan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Hasil penelitian dari angket dan wawancara menunjukkan bahwa pada pengetahuan mengenai penilaian autentik 61,53% guru tidak pernah mengikuti pelatihan mengenai penilain autentik, namun guru sudah melakukan penilaian autentik walaupun belum secara menyeluruh. Pada kompetensi pengetahuan (*kognitif*) 69,23% kadang-kadang guru kesulitan pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan serta pembuatan skor penilaian, peserta didik sulit mengingat dan memahami materi. Dalam kompetensi sikap (*afektif*) 53,84% kadang-kadang guru mengalami kesulitan dalam alokasi waktu yang kurang dan karakter peserta didik berbeda-beda, serta kesulitan juga pada peserta didik kurang peduli dengan temannya. Pada kompetensi keterampilan (*psikomotorik*) 53,84% kadang-kadang guru kesulitan dalam alokasi waktu, jumlah peserta didik, dan sarana dan prasaran, serta kesulitan alat dan bahan kurang tersedia untuk melakukan percobaan atau praktikum. Solusi yang ditempuh diantaranya mengulang pelajaran yang peserta didik belum paham, memberi bahan bacaan, memberi bimbingan dan arahan, mencari sarana dan prasarana yang mudah didapat untuk melakukan percobaan dengan menggunakan bahan yang sederhana serta mencari solusi dan konsultasi dengan atasan (kepala sekolah).

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Shalawat beserta salam tak lupa pula kepada keluarga dan sahabat beliau.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Guru Dalam Melakukan Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Kimia Di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Perjalanan panjang serta penuh dengan hambatan dan rintangan yang telah dihadapi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Namun penulis banyak menerima saran, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali S.H., M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Dr. Mujakir, M.Pd.Si sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Ibu Sabarni, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Kimia, beserta Bapak/Ibu staf pengajar.
3. Ibu Nurmalahayati, M.Si., Ph.D selaku pembimbing I, dan Ibu Hayatuz Zakiyah, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu validator yaitu Bapak yang telah membantu penulis dalam validasi instrumen penelitian.
5. Kepala sekolah beserta wakil, dewan guru, dan staf tata usaha di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar penulis ayah, mamak, dan adik-adik serta saudara yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

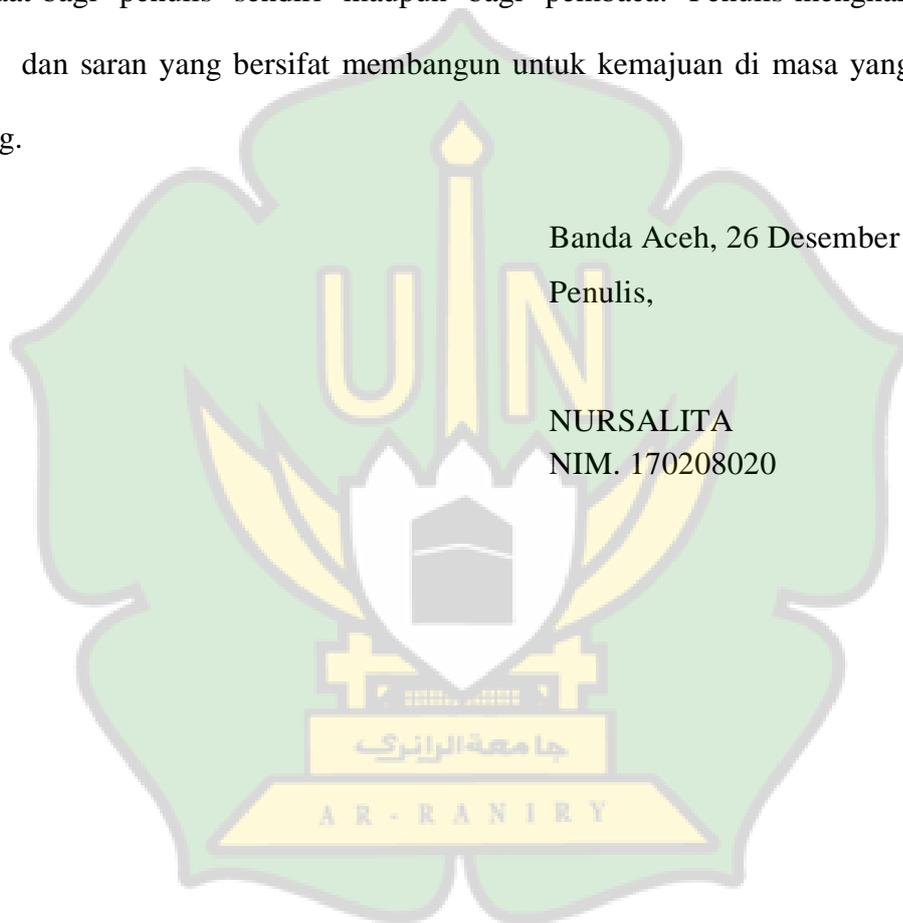
8. Sahabat-sahabat yang selalu menjadi motivator kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 26 Desember 2022

Penulis,

NURSALITA
NIM. 170208020

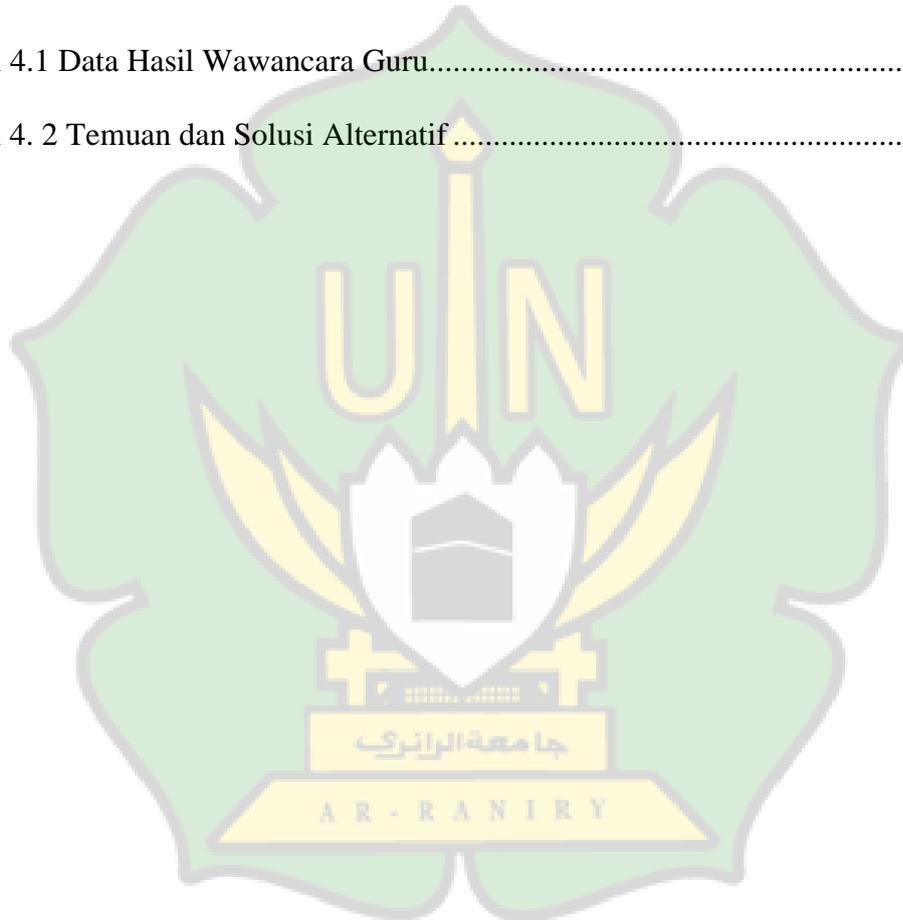


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kurikulum 2013.....	8
B. Penilaian Autentik	11
C. Pelajaran Kimia	19
BAB III : METODE PENELITIAN	23
A. Rancangan Penelitian	23
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	23
C. Lokasi Penelitian.....	24
D. Populasi Dan Sampel	24
E. Intrumen Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	27
H. Keabsahan Data.....	29
I. Prosedur Penelitian.....	29
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan.....	39
BAB V : PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik	19
Tabel 3.1 Daftar SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan.....	24
Tabel 3.2 Kisi- Kisi Instrumen Angket.....	26
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	27
Tabel 4.1 Data Hasil Wawancara Guru.....	36
Tabel 4. 2 Temuan dan Solusi Alternatif	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Persentase Pengetahuan Mengenai Penilaian Autentik	32
Gambar 4.2 Grafik Persentase Kompetensi Pengetahuan (<i>Kognitif</i>).....	33
Gambar 4.3 Grafik Persentase Kompetensi Sikap (<i>Afektif</i>	34
Gambar 4.4 Grafik Persentase Kompetensi Keterampilan (<i>Psikomotorikf</i>)	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian Fakultas	50
Lampiran 2 Surat Penelitian Kementerian Agama	51
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 1 Kluet Utara	52
Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Penelitian dari MA Darul Aitami.....	53
Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 3 Kluet Utara	54
Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian dari MAS Ashhabul Yamin...	55
Lampiran 7 Surat Telah Melakukan Penelitian dari MA Jabal Rahmah Tapaktuan.....	56
Lampiran 8 Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 1 Kluet Selatan ..	57
Lampiran 9 Validasi Intrumen Angket	58
Lampiran 10 Kisi-Kisi Instrumen Angket.....	62
Lampiran 11 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	67
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian.....	82
Lampiran 14 Riwayat Hidup Peneliti.....	87

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan guna memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara berskala, sistematis, berkesinambungan dan menyeluruh.¹ Proses pengambilan data dalam penilaian tersebut dapat dilakukan melalui berbagai teknik tergantung dari tujuan yang akan dinilai ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.² Penilaian juga dikatakan sebagai suatu komponen utama yang harus ada dalam pembelajaran. Penilaian ini dilakukan oleh guru langsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, serta untuk melihat tingkat keberhasilan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Hal tersebut dapat membantu guru dalam meningkatkan proses belajar peserta didik sehingga akan didapatkan hasil yang lebih memuaskan.³

Guru memiliki peran sebagai pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik.⁴ Guru diwajibkan memiliki keahlian dalam merancang program-program pembelajaran juga dalam mengelola suatu kelas agar peserta didik mampu

¹ Rina Febrinana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), hal.

² Diiny Devi Triana, *Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Nari*, (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2020), hal. 24-25

³ Saring Marsudi, dkk, “ Strategi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Saat Masa Pandemi Covid-19 di Sidit Al-Zahahrul’ulum” *Jurnal Politeknik Negeri Balikpapan*, vol. 3, No. 2, 2021, hal.86.

⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT Indragiri Dot Com, 2019), hal. 7

berkonsentrasi dan mematuhi apa yang diarahkan oleh guru.⁵ Profesi seorang guru dituntut agar dapat mengembangkan keahlian dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru berperan penting dalam melaksanakan penilaian pada proses pembelajaran yang berlangsung, maka peran guru sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah.⁶

Kurikulum merupakan komponen penting yang harus ada di sekolah karena kurikulum sebagai seperangkat rancangan dan pengaturan mengenai tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil pembelajar.⁷ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah mengembangkan sistem penilaian pembelajaran yang dikenal dengan penilaian kelas, kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemudian dikembangkan menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan suatu rancangan yang bertujuan agar meningkatkan mutu dalam proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia dari peserta didik secara utuh, terpadu dan imbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap pendidikan.⁸ Kurikulum 2013 mengembangkan sistem penilaian autentik, penilaian autentik tersebut merupakan suatu pengukuran yang bermakna signifikan dari hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁹

⁵ Rugaiyah, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*, (Sukabumi : CV Jejak, 2022), hal. 82

⁶ Muhammad Arfin, dkk, *Modul Kurikulum dan Pembelajaran*, (Medan : UMSU Press, 2020), hal. 26

⁷ Rofatayun dan Afifurrahman, "Organisasi dan struktur Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Ta'limuna*, Vol. 9, No. 3, hal. 24

⁸ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam SD/MI*, (Rawamangun : Kencana, 2019), h. 145-146

⁹ Muzlikhatun Umami, (2018), "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi pekerti dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, h. 226.

Penilaian autentik diukur dari keseluruhan hasil belajar peserta didik karena penilaian autentik menilai bukan hanya dari hasil akhir belajar peserta didik namun juga kemajuan proses belajar dari peserta didik. Dalam penilaian autentik guru dapat melakukan berbagai macam teknik penilaian untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta hasil penilaian tersebut dapat digunakan oleh guru dalam merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*) maupun pelayanan konseling. Selain itu hasil penilaian autentik juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran (*assessment for learning*).¹⁰

Pelajaran kimia merupakan bagian dari mata pelajaran IPA di tingkat SMA/MA, proses pembelajaran kimia dilakukan secara terstruktur dengan jadwal khusus, guru mengajar memiliki latar belakang pendidikan kimia. Pelajaran kimia sebagai salah satu pelajaran yang wajib dalam kelompok peminatan sains sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dapat dilihat secara holistik mencakup sikap, proses, dan produk seperti yang diatur dalam Permendikbud Nomor 104 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atas, penilaian autentik merupakan salah satu proses penilaian yang dilakukan dalam pelajaran kimia..

Sesuai dari tuntutan kurikulum 2013, penilaian autentik sudah diterapkan di tiap-tiap sekolah. Sesuai hasil wawancara dengan guru kimia di Kabupaten Aceh Selatan, yang mana guru kimia sudah melakukan penilaian autentik pada

¹⁰ Zulfatur Rifka, dkk, " Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, Vol. 2, No. .3, 2018, h. 249.

kurikulum 2013. Tetapi guru kimia di sekolah tersebut belum menerapkan penilaian autentik secara menyeluruh, dan guru kimia tersebut hanya menilai secara umum saja. Salah satu kendala yang dialami oleh guru disebabkan karena tidak mendapatkan pelatihan mengenai penilaian autentik. Serta hasil wawancara dengan guru kimia juga, dimana guru mengalami kesulitan dalam alokasi waktu yang kurang untuk melakukan penilaian ini, karena banyaknya teknik penilaian yang harus dilakukan guru.

Penilaian autentik masih dianggap sulit oleh para guru yang sebenarnya sudah ada dalam kurikulum sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nida Mauizdati (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah banyaknya teknik penilaian yang dilakukan, yaitu penilaian aspek kognitif, afektif, serta penilaian keterampilan; penilaian yang dilakukan bersamaan dengan pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif karena alokasi waktu yang kurang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesulitan penilaian autentik ini ada pada rumitnya sistem penilaiannya, yaitu banyaknya teknik penilaian yang dilakukan, banyaknya instrumen penilaian yang harus dibuat, dan banyaknya nilai yang harus diolah serta alokasi waktu pelaksanaannya yang dirasa kurang karena harus bersamaan dengan proses pembelajaran.¹¹ Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Guru Dalam Melakukan Penilaian**

¹¹ Nida Mauizdati, ” Problematika Guru Kelas Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di SDN Hapalah I Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4, No.1, (2019)h. 121.

Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Kimia Di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini apa sajakah kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 pada pelajaran kimia di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 pada pelajaran kimia di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 pada pelajaran kimia di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini juga sebagai informasi ilmu pengetahuan dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melihat kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 pada pelajaran kimia di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam melaksanakan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan solusi untuk mengatasi kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik di sekolahnya.

E. Definisi Operasional

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹² Kurikulum 2013 ini juga merupakan pelengkap dari kurikulum-kurikulum sebelumnya.

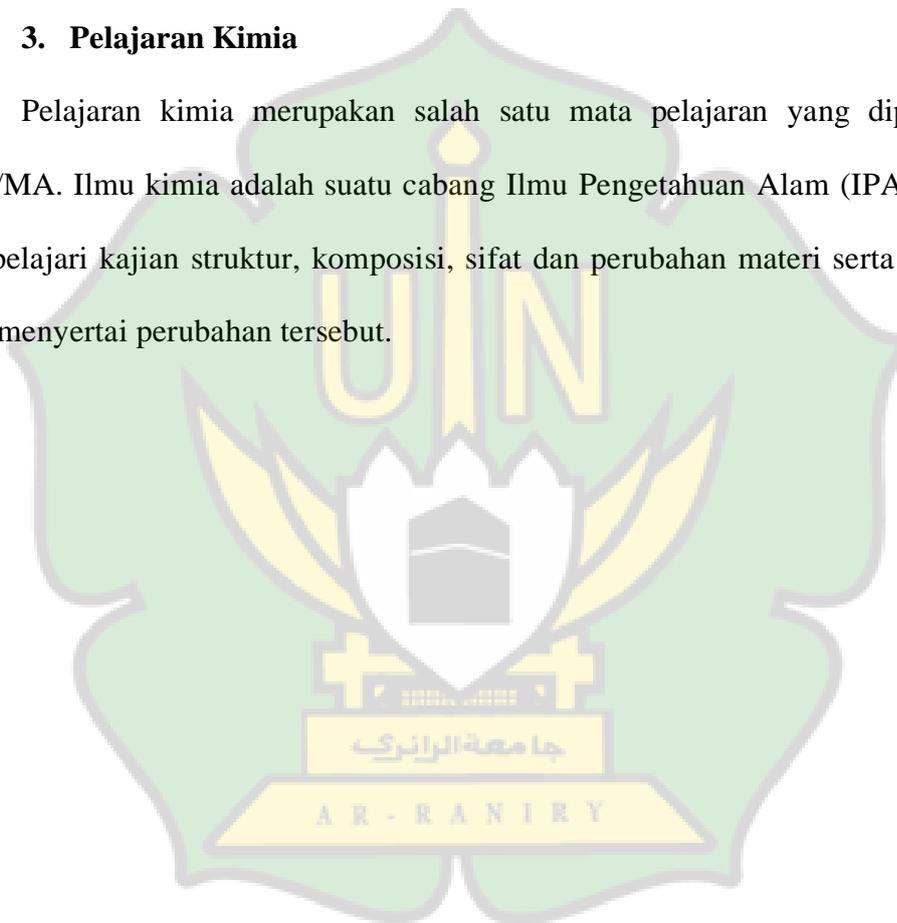
¹² Shintia Kandita Tiara, dkk, "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 1, (2019), h. 2

2. Penilaian Autentik (*authentic assessment*)

Penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi atau data tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas.¹³

3. Pelajaran Kimia

Pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari SMA/MA. Ilmu kimia adalah suatu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari kajian struktur, komposisi, sifat dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut.



¹³ Kadek Agus, dkk, *Merancang Penelitian Autentik*, (Bali : CV. Media Education, 2019), h. 50.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴ Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan atau dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Latin yang kata dasarnya adalah *currere*, secara harfiah berarti lapangan lari, lapangan tersebut ada batas *start* dan batas *finish*. Dalam pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkan, kapan diakhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar dan memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.¹⁶ Sebagai tanda atau bukti bahwa seseorang peserta didik telah mencapai standar kompetensi tersebut adalah dengan sebuah ijazah yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum menurut para ahli yaitu :

¹⁴ Miswar Saputra, dkk, *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, (2021), hal. `196

¹⁵ Chomaide dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta : PT Grasindo, 2018), h.32.

¹⁶ Vivi Rulviana, dkk, *Pengembangan kurikulum di Sekolah dasar*, (Magetan : CV AE Media Grafika, (2018), hal. 102

1. J. Galen Saylor dan William M. Alexander (1956)

Kurikulum adalah segala upaya sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran, baik di ruang kelas, di taman bermain atau di luar sekolah.

2. Harold B. Albertsys

Kurikulum adalah kegiatan yang disediakan oleh sekolah untuk peserta didik. dalam hal ini. Kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi termasuk berbagai kegiatan lain di dalam dan diluar kelas yang diselenggarakan oleh sekolah

3. J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller

Kurikulum adalah semua hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, termasuk metode mengajar, cara mengevaluasi peserta didik, program studi, bimbingan dan penyuluhan, supervise dan administrasi, serta hal-hal struktural terkaiat dengan waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.

4. Jhon Foxton Kerr

Kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun kelompok, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

5. UU No. 20 Tahun 2003

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran,serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁷

Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, untuk lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) pengetahuan yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.¹⁸ Penerapan kurikulum 2013 merupakan jawaban dari tantangan peserta didik pada masa abad 21. Tantangan peserta didik dimasa depan diantaranya memiliki kemampuan komunikasi, kemampuan berfikir kritis, dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan pertimbangan segi moral.¹⁹

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 merupakan bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004.²⁰ Mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup

¹⁷ Ihsana El Khuluqa dan Istaryatiningtias, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), hal. 8-9

¹⁸ Sarkad, *Manajemen Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 Edisi Revisi*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2021), h. 106.

¹⁹ Nivia Rizkia, dkk, Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 revisi 2018 terhadap Pembelajaran Kimia SMA, *Lantanida Journal*, Vol. 8, No. 2, (2020), h. 170.

²⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Rosdakarya, 2013), h. 66.

sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.²¹

B. Penilaian Autentik (*authentic assessment*)

1. Pengertian Autentik (*authentic assessment*)

Istilah penilaian autentik terdiri dari dua kata yaitu penilaian dan autentik. Penilaian adalah proses pemberian nilai atau penetapan harga terhadap sesuatu. Penilaian (*assessment*) merupakan suatu aktivitas pengumpulan data yang dapat menggambarkan perkembangan belajar, mendeskripsikan dan menterjemahkan hasil pengukuran, serta menjelaskan informasi tentang ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Sedangkan autentik dalam KBBI berarti dipercaya, asli, tulen, dan sah.²²

Penilaian autentik merupakan suatu penilaian hasil belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata”, atau dapat diartikan suatu penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan.²³ Penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan suatu bentuk penilaian yang mengukur kinerja nyata siswa. Kinerja yang dimaksud adalah aktivitas dan hasil aktivitas

²¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 35, ayat (1).

²² Nurzannah dan Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-quran*, (Medan : UMSU Press, 2021), hal. 3

²³ Nisrhoka, “Authentic Assesment (Penilaian Autentik)”, *Jurnal Madaniyah*, Vol. 8, No. 2, (2918), hal. 212

yang diperoleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Penilaian autentik berkaitan dengan upaya pencapaian kompetensi. Kompetensi merupakan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diunjuk kerjakan dalam kegiatan berfikir dan bertindak dalam suatu persoalan yang di hadapi.²⁴ Penilaian autentik juga merupakan suatu penilaian yang memberikan penekanan pada penugasan, sehingga peserta didik dituntut untuk dapat menampilkan hasil belajarnya secara nyata dan bermakna serta dapat membuktikan penguasaannya terhadap pengetahuan dan skill pada bidang studi tertentu.²⁵ Definisi penilaian autentik dari beberapa referensi sebagai beriku:

a. Wikipedia

Penilaian autentik merupakan suatu pengukuran intelektual yang bermakna signifikan dan berharga.

b. Jonathan Mueller (2008)

Penilaian autentik merupakan bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas “dunia nyata” yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan penting.

c. Grant Winggins (1993)

Penilaian autentik adalah suatu bentuk penilaian yang melibatkan peserta didik dalam persoalan yang berguna atau pertanyaan penting sehingga peserta didik harus menggunakan pengetahuan

²⁴ Agus Zaeul Fitri dan Binti Maunah, *Model Penilaian Authentic Assesment*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pers, Ed. Cetakan 1, 2013), h. 14.

²⁵ Nurzannah dan Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-quran*, (Medan : UMSU Press, 2021), hal. 5-4

untuk menunjukkan kinerja secara efektif dan kreatif. Tugas yang diberikan dapat berupa replica atau analogi dari permasalahan yang dihadapi oleh orang dewasa dan konsumen atau profesional dalam bidangnya.

d. Richard J Stiggins

Penilaian autentik adalah suatu penilaian kinerja dengan meminta peserta didik atau peserta ujian untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi khusus, yakni dengan mengaplikasikan keterampilan dan kompetensi yang telah disukai.²⁶

2. Ciri-Ciri Penilaian Autentik

Penilaian Autentik tidak hanya memperhatikan beberapa aspek yang sudah tertera, namun juga harus memperhatikan beberapa variasi instrumen serta alat tes yang harus tetap memperhatikan beberapa langkah dari input, proses dan output peserta didik.²⁷ Adapun ciri-ciri penilaian autentik adalah :

1. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja (*performance*) serta karya yang dihasilkan.

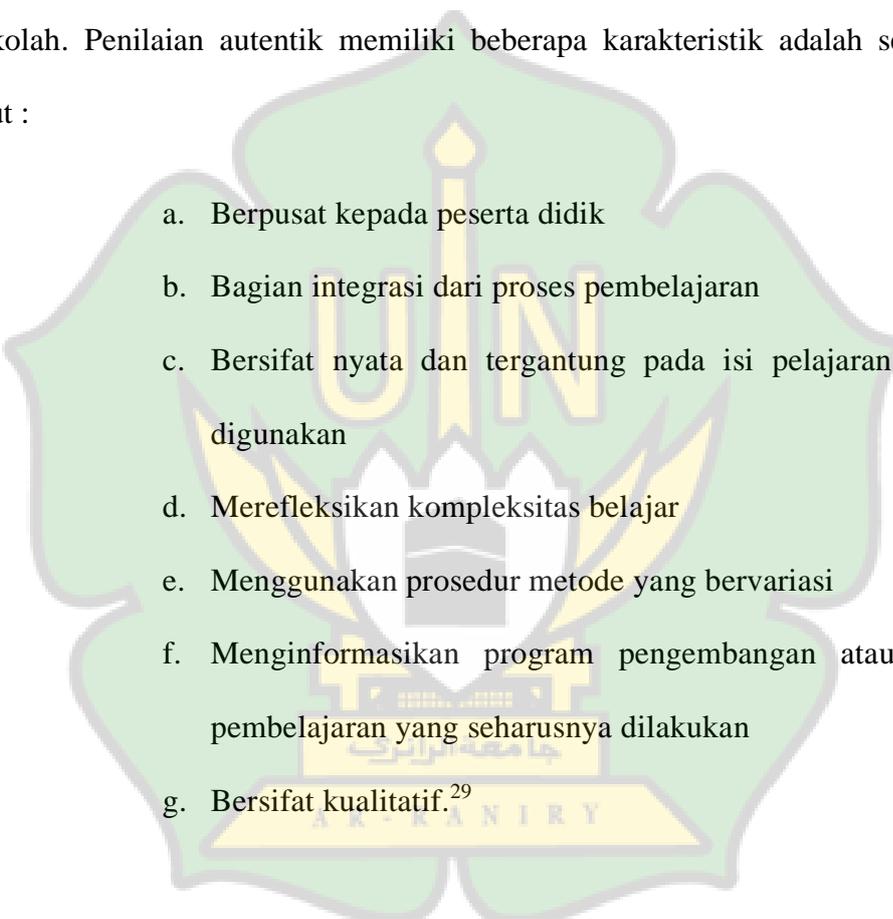
²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2022), hal. 22-23

²⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh. Ed. Rev.*(Jakarta: Rajawali Pers,2014), h. 43.

2. Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam penilaian guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik menggunakan berbagai teknik sesuai tuntutan kompetensi, serta menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai sumber penilaian.
4. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif yang tidak mengandalkan tes semata.
5. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
6. Penilaian harus menekankan pemahaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas). Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.²⁸

²⁸Suhatono dan Anik INdramawan, *Grup Investigation (Konsep dan Implementasi Pembelajaran)*, (Lamongan : Academia Publication, 2021), hal. 28-29

Pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 penilaian harus dilakukan dari awal sampai akhir. Dengan menggunakan penilaian ini dapat memudahkan guru untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dimana guru tidak hanya menilai dari ranah kognitif saja, melainkan harus menilai sikap dan juga keterampilan peserta didik selama di sekolah. Penilaian autentik memiliki beberapa karakteristik adalah sebagai berikut :

- 
- a. Berpusat kepada peserta didik
 - b. Bagian integrasi dari proses pembelajaran
 - c. Bersifat nyata dan tergantung pada isi pelajaran yang digunakan
 - d. Merefleksikan kompleksitas belajar
 - e. Menggunakan prosedur metode yang bervariasi
 - f. Menginformasikan program pengembangan atau cara pembelajaran yang seharusnya dilakukan
 - g. Bersifat kualitatif.²⁹

3. Tujuan Penelitian Autentik

Implementasi penilaian autentik merupakan sesuatu yang tepat dilakukan oleh pemerintah kepada guru di sekolah. Tujuan dari penilaian autentik menurut Kunandar diantaranya sebagai berikut :³⁰

²⁹ Nurzannah dan Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-quran*, (Medan : UMSU Press, 2021), hal. 6-8

a. Melacak kemajuan siswa

Guru dapat melacak kemajuan siswa dengan melakukan penilaian. Untuk melihat hasil belajar peserta didik meningkat atau menurun. Serta guru juga dapat menyusun profil peserta didik terkait hasil yang dicapai secara periodik.

b. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik

Guru dapat melakukannya dengan menggunakan penilaian bagi peserta didik apakah sudah mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan atau belum. Sehingga dengan mengetahui itu nanti guru mampu mengambil tindakan bagi siswa yang tertinggal yang belum mampu mencapai kompetensi siswa sesuai target.

c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai siswa

Guru dapat mendeteksi apa yang belum dikuasai siswa sehingga guru dapat mengambil tindakan tertentu yang sesuai dengan kondisi untuk mencapai kompetensi yang bisa dicapai siswa, baik memperbaiki teknik, taktik, gaya, metode maupun strategi pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang menarik dan mudah dipahami siswa.

d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa

Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan siswa

³⁰ Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh. Ed. Rev.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 35

yaitu sebagai bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih rendah.

4. Aspek Penilaian Aumentik

Penilaian autentik sangat sistematis, lengkap dan menyeluruh dalam menggambarkan kompetensi dari peserta didik. Sehingga adanya tiga aspek pada penilaian autentik, yaitu:

a. Aspek Pengetahuan (*Kognitif*)

Kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan pengetahuan, dan pada ranah ini meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar.³¹

b. Aspek Sikap (*Afektif*)

Afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan sikap seseorang dapat ditentukan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif ini mencakup watak perilaku peserta didik seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.³²

³¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 162.

³² Sudaryono, *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha, 2021), h. 46.

Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja keras, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.³³ Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat.

c. Aspek Keterampilan (*Psikomotor*)

Psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Dalam kurikulum 2013 ranah psikomotorik tercantum dalam kompetensi inti 4 (KI 4). Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.³⁴

5. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan salah satu penilaian tuntutan dari Kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan guru dalam setiap proses pembelajaran. Penilaian autentik sangat baik diterapkan dalam setiap pembelajaran berlangsung, karena penilaian ini mempunyai beberapa keunggulan

³³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 100.

³⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 250.

dan kelemahan. Adapun keunggulan penilaian autentik menurut Nurzannah dan Anita Carlina adalah sebagai berikut :³⁵

Table 2.1 Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Keunggulan	Kelemahan
Berfokus kepada keterampilan pengetahuan dan keterampilan analisis	Membutuhkan durasi yang intensif untuk memantau, mengelola dan mengkoordinir.
Meningkatkan kreativitas peserta didik	Sukar dikoordinasikan dengan standar pendidikan pemerintah yang telah ada regulasinya
Merefleksikan pengetahuan dan keterampilan dunia nyata	Pemberian skema nilai yang konsisten menjadi tantangan bagi para guru
Mendorong kerja yang bersifat kolaboratif	Biasanya dalam memberikan nilai lebih cenderung subjektif
Meningkatkan keterampilan lisan maupun tertulis	Penilaiannya yang bersifat tidak diperkenalkan kepada peserta didik
Langsung menghubungkan aktivitas penilaian, pengajaran dan tujuan pembelajaran	Sifatnya kurang praktis jika jumlah peserta didik besar
Menekan kepada keterpaduan pembelajaran disepanjang waktu selama proses pembelajaran	Mengandung tantangan untuk mengeksplor berbagai kisaran tujuan pembelajaran dan berbagai jenis materi ajar

C. Pelajaran Kimia

Dalam kurikulum pendidikan SMA, mata pelajaran kimia merupakan bagian dari mata pelajaran IPA, dimana proses pembelajaran kimia dilaksanakan secara terstruktur dengan penjadwalan khusus dan diajarkan oleh guru yang mempunyai latar belakang sebagai pendidik. Mata pelajaran kimia di kelas X

³⁵ Nurzannah dan Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-quran*, (Medan : UMSU Press, 2021), hal. 5-6

merupakan konsep dasar dari mata pelajaran kimia untuk kelas berikutnya. Kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat. Oleh sebab itu, mata pelajaran kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Ilmu kimia merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan konsep tentang komposisi penyusun materi, struktur, dan sifat materi, perubahan materi, serta dinamika dan energetika yang terlibat di dalamnya.³⁶

Kimia diambil dari bahasa Arab yaitu "*kimiya*", yang artinya perubahan benda. Sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan "*chemistry*". Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang materi, sifat-sifat dan perubahan-perubahan yang dialami materi dalam proses-proses alamiah maupun dalam eksperimen yang direncanakan.³⁷ Melalui kimia, kita mengenal susunan (*komposisi*) zat dan penggunaan bahan-bahan kimia, baik alamiah maupun buatan, dan mengenal proses-proses penting pada makhluk hidup, termasuk tubuh kita sendiri. Mata pelajaran kimia dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup sulit bagi sebagian peserta didik di sekolah. Pembelajaran ilmu kimia dianggap sulit, sebab ilmu kimia lebih bersifat abstrak sehingga diperlukan teknik pembelajaran kimia untuk menciptakan gambaran yang lebih konkrit. Gambaran yang lebih konkrit dapat membantu peserta didik mengingat materi yang dibahas dalam ilmu kimia seperti ion, molekul dan ikatan. Bahan

³⁶ Faderina Komisi, dkk, "Bimbingan Belajar Kimia bagi Siswa SMA yang Berdomisili di Penfui-Binilaka Kupang", *Jurnal Pengemudian Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, (2021), hal.2

³⁷ Sulakhudin, *Kimia Dasar*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2019), hal. 2

pembelajaran kimia dimulai dari materi yang mudah menuju materi yang sukar sehingga pembelajaran kimia akan menjadi lebih mudah, jika berurutan dimulai dari konsep yang mudah ke yang konsep yang susah.³⁸

Menurut E. Mulyasa (2006: 133–134), mata pelajaran kimia di SMA/MA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Membentuk sikap positif terhadap kimia dan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
2. memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerja sama dengan orang lain.
3. Memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen, dimana peserta didik melakukan pengujian hipotesis dengan merancang percobaan melalui pemasangan instrumen, pengambilan, pengolahan, dan penafsiran data, serta menyampaikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis
4. Meningkatkan kesadaran tentang terapan kimia yang dapat bermanfaat dan juga merugikan bagi individu, masyarakat, dan lingkungan serta menyadari pentingnya mengelola dan melestarikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

³⁸ Emsi Susilawati, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplantasi kompleks melalui Teks Berita Dengan Metod STAD Mata Pelajaran Indonesia pada Siswa” *Jurnal UNISAedu*, Vol. 5, No. 3, (2021), hal. 248

5. Memahami konsep, prinsip, hukum, dan teori kimia serta saling keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi.³⁹



³⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 20016), h. 133-134.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mix method*). *Mix metode* mengkombinasikan dua metode penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif ke dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga data yang diperoleh akan lebih komprfensif, valid, reabel dan objektif.⁴⁰ Pengumpulan data menggunakan *triangulasi*, yaitu mengumpulkan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴¹ Data yang diperoleh pada penelitian ini dari angket dan wawancara guru.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti ke lapangan sangat penting untuk mengamati dan memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data serta alat pengumpul data utama. Data yang dikumpulkan berupa data-data yang berhubungan dengan kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 pada pelajaran kimia di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan.

⁴⁰ Lea Nia dan Risrs Loisa, “Pengaruh Penggunaan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan (Studi Tentang Media Sosial Facebook dalam Pemenuhan Informasi di Kalangan Ibu Rumah Tangga)”, *Jurnal Prologia*, Vol. 3, No. 2, (2019), hal. 491

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 330

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022. Sekolah-sekolah yang di jadikan sebagai tempat penelitian berjumlah 13 sekolah Sekabupaten Aceh Selatan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan

No	SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan	Status	Kecamatan
1	SMAN 1 Kluet Utara	Negeri	Kluet Utara
2	SMAN 3 Kluet Utara	Negeri	Kluet Utara
3	MAN 4 Aceh Selatan	Negeri	Kluet Utara
4	SMAN 1 Kluet Timur	Negeri	Kluet Timur
5	SMAN 1 Kluet Selatan	Negeri	Kluet Selatan
6	Darulsysyuhada	Swasta	Kluet Selatan
7	MAS Darul Aitami	Swasta	Pasie Raja
8	SMA Unggul Darussaadah Kluet Raya	Negeri	Pasie Raja
9	SMAN 1 Pasie Raja	Negeri	Pasie Raja
10	MAN 1 Aceh Selatan	Negeri	Tapaktuan
11	MAS Jabal Rahmah	Swasta	Tapaktuan
12	MAS Ashhabul Yamin	Swasta	Bakongan
13	SMAN 1 Bakongan	Negeri	Bakongan

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah guru kimia yang ada di SMA/MA di Sekabupaten Aceh Selatan. Sampel penelitian ini adalah satu orang guru kimia yang ada di setiap SMA/MA di Sekabupaten Aceh Selatan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan instrumen data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert dalam bentuk pilihan jawaban “selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah” dengan jumlah 27 pertanyaan serta sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden serta mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden. Wawancara dilakukan dengan interaksi secara langsung atau tatap muka antara peneliti dengan responden. Responden dalam pengumpulan data ini adalah satu guru kimia dari tiap-tiap SMA/MA di Kabupaten Aceh Selatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan angket (kuesioner).

1. Kuesioner (Angket)

Angket pada penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada respon untuk dijawab serta peneliti sudah menyediakan beberapa alternatif jawaban yang cocok bagi responden. Responden dapat dengan mudah memilih setiap kemungkinan jawaban yang cocok menurutnya. Angket yang disebarkan kepada guru kimia sebelumnya sudah melalui tahap validasi dari dosen-dosen prodi Pendidikan Kimia FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Bnada Aceh. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai angket sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Indikator	No. Soal	Jumlah
1	Pengetahuan mengenai penilaian autentik kurikulum 2013	1, 2, 3, 4	4
2	Penilaian kompetensi pengetahuan (<i>Kognitif</i>)	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	8
3	Penilaian kompetensi sikap (<i>Afektif</i>)	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	7
4	Penilaian kompetensi keterampilan (<i>Psikomotorik</i>)	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	8
Jumlah Total		27	27

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan satu guru kimia pada tiap-tiap sekolah di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan dengan tujuan untuk mengetahui lebih mendalam kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik ini serta solusinya. Wawancara dilakukan peneliti dengan menjumpai secara langsung dan melalui telepon guru kimia untuk di wawancarai.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Indikator	No. Soal	Jumlah
1	Kesulitan	1, 2, 3, 4, 5, 6,	6
2	Solusi	7, 8, 9, 10	4
Jumlah Total		10	10

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Deskriptif merupakan suatu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis data juga adalah proses yang dilakukan untuk mencari dan mengelola secara sistematis data yang akan didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴²

1. Kuesioner (Angket)

Analisis angket pada penelitian ini menggunakan rumus statistik sederhana, sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

⁴² Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kombinasi*,((Bandung: Alfabeta,2018), hal. 332

N = Jumlah seluruh responden

100 = Angka tetap persentase.⁴³

2. Wawancara

Analisis data kualitatif berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) merupakan data diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks, maka harus dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok serta memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang dianggap kurang penting.⁴⁴

b. Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) merupakan suatu data yang sudah direduksi atau disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks naratif. Melalui penyajian tersebut, maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.⁴⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan data yang sudah disajikan, dianalisis secara teliti berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Penarikan

⁴³ Zulmiuetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2020), hal. 82

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 338

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 34

kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁴⁶

H. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif terdapat pengujian keabsahan data, dilakukan agar penelitian tidak diragukan. Uji keabsahan data menggunakan *triangulasi*. Triangulasi merupakan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁷ Sumber data yang diperoleh dari angket dan wawancara yang dilakukan peneliti. Pertama pada tanggal 10 - 21 peneliti membagikan secara langsung angket kepada 13 guru, serta 7 orang guru yang diwawancarai dilakukan pada tanggal 25-30 Juni 2022.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian merupakan cara atau tahap-tahap untuk melakukan penelitian. Tahap-tahapan dalam penelitian in sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Berikut tahap pra-lapangan yang akan dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 354

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 373

- a. Penyusunan rancangan awal penelitian
- b. Mengajukan surat izin penelitian kepada kampus UIN Ar-Raniry
- c. Mengajukan surat izin penelitian kepada Kementerian Agama
- d. Pengantaran surat penelitian kepada sekolah yang bersangkutan

2. Tahap Pekerja Lapangan

Tahap pekerja lapangan ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 pada pelajaran kimia di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan. Data yang dikumpulkan tersebut berasal dari lembar angket dan wawancara. Lembar angket dibagi kepada guru kimia yang menjadi subyek penelitian, dan wawancara dilakukan secara langsung dan melalui telepon dengan guru kimia mengenai kesulitan yang dihadapi dalam penilaian autentik dalam pelajaran kimia.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru secara langsung dan telepon dan lembar angket yang telah dijawab guru yang menjadi responden dalam penelitian ini. Data yang didapat kemudian dianalisis sesuai dengan situasi permasalahan yang diteliti, kemudian melakukan pengecekan keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

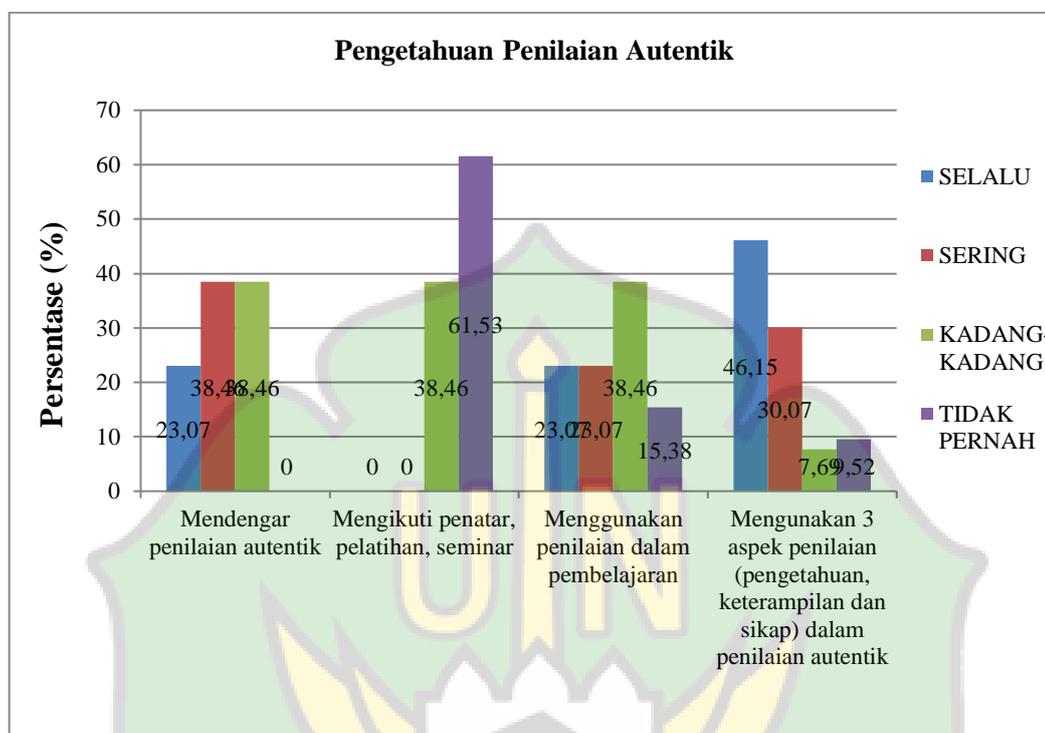
A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 - 28 Juni 2022 di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan, sekolah yang menjadi sebagai tempat penelitian berjumlah 13 sekolah yaitu SMAN 1 Kluet Utara, SMAN 3 Kluet Utara. SMAN 1 Kluet Selatan, SMAN 1 Kluet Timur, SMAN 1 Pasie Raja, SMA Unggul Darussaadah Kluet Raya, SMAN 1 Bakongan, MAN 4 Aceh Selatan, MAN 1 Aceh Selatan, MAS Darul Aitami, MAS Ashhabul Yamin, MAS Darusysyuhada, MAS Jabal Rahmah.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari angket yang diberikan peneliti kepada guru yang bersangkutan dan disertakan dengan wawancara untuk dapat memperkuat isi angket. Responden dalam penelitian ini adalah guru kimia yang mengajar menggunakan kurikulum 2013. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 guru kimia Sekabupaten Aceh Selatan dan jumlah guru yang diwawancarai yaitu 7 orang guru kimia saja.

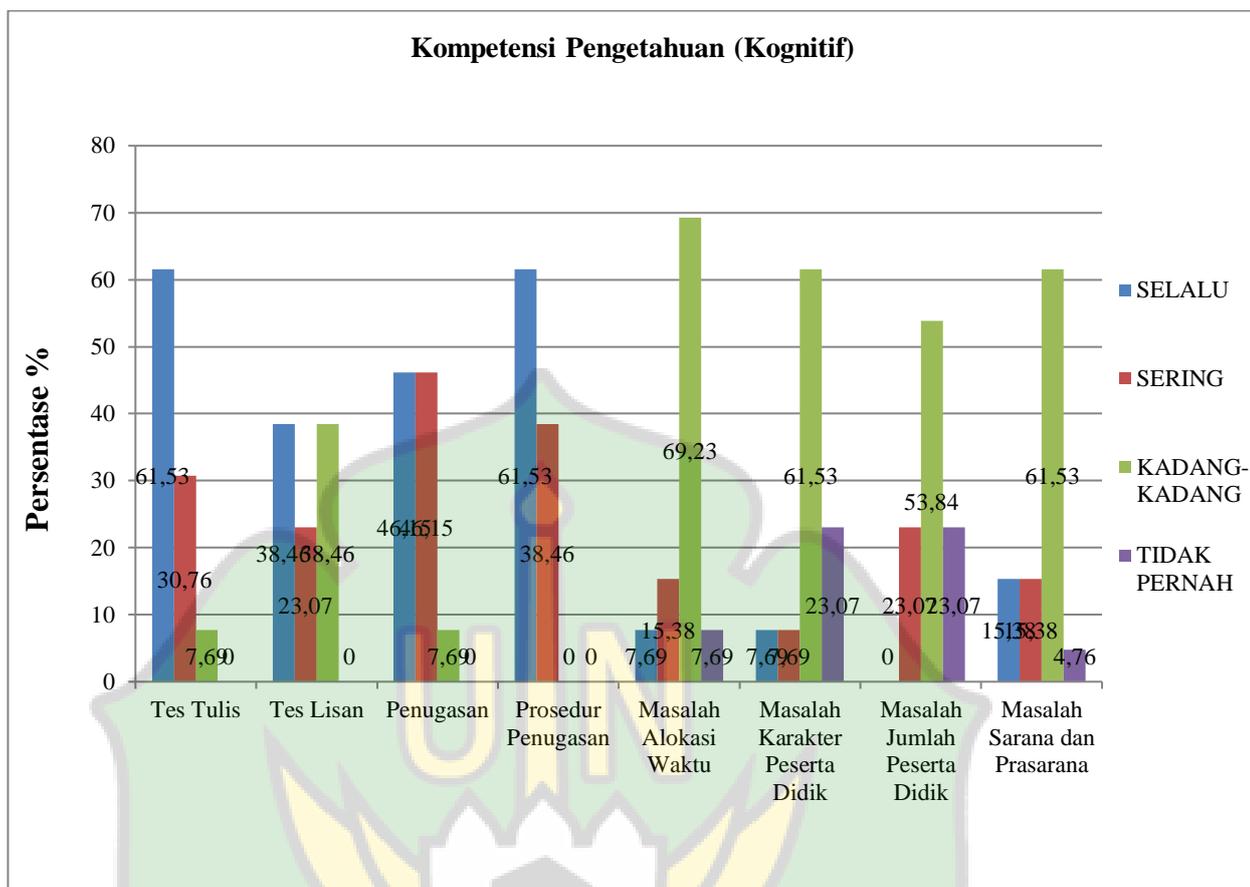
Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan guru dalam melakukan Penilaian Autentik berdasarkan Kurikulum 2013, hasil angket penelitian yang telah dibagikan secara langsung kepada guru mata pelajaran kimia tingkat menengah atas Sekabupaten Aceh Selatan, serta 13 guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data dianalisis berdasarkan aspek pertanyaan kemudian dihitung menggunakan rumus persentase. Berdasarkan jawaban angket yang telah

diisi oleh 13 responden tersebut. Diperoleh hasil berdasarkan aspek yang diteliti sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik Persentase Pengetahuan Mengenai Penilaian Autentik

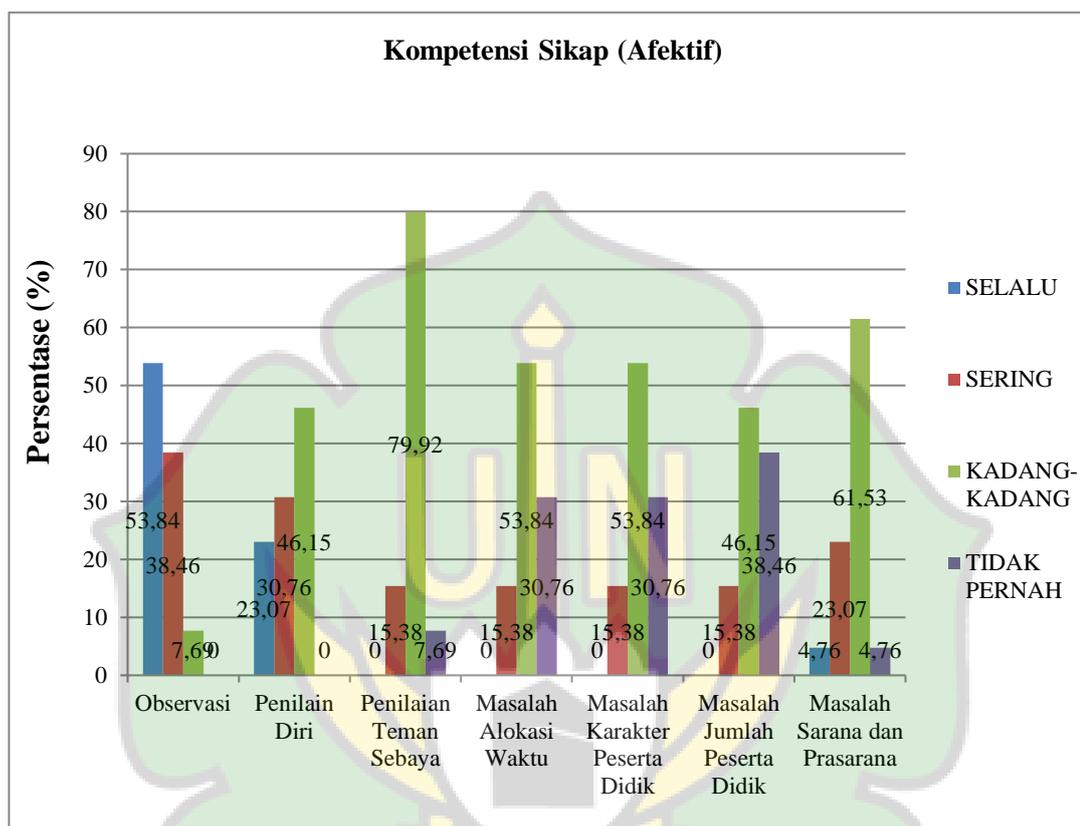
Persentase yang diperoleh berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan bahwa, persentase tertinggi yaitu 61,53% dengan jawaban tidak pernah pada aspek pertanyaan mengikuti penataran, pelatihan atau seminar mengenai penilaian autentik. Persentase terendah pada aspek pertanyaan menggunakan tiga aspek penilaian (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dalam penilaian autentik yaitu 7,69% dengan jawaban kadang-kadang. Aspek kompetensi pengetahuan (*kognitif*) diperoleh hasil berdasarkan aspek yang diteliti sebagai berikut :



Gambar 4.2 Grafik Pesentase Kompetensi Pengetahuan (*Kognitif*)

Persentase yang diperoleh berdasarkan grafik 4.2 menunjukkan bahwa, persentase tertinggi terdapat pada aspek pertanyaan masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan yaitu 69,23% dengan jawaban kadang-kadang. Persentase terendah ada beberapa aspek pertanyaan yaitu menggunakan tes tulis dan penugasan untuk menilai peserta didik kompetensi pengetahuan yaitu 7,69% dengan jawaban kadang-kadang, masalah pada alokasi waktu dan karakter peserta didik yang berbeda-beda yaitu 7,69% dengan jawaban selalu dan masalah pada alokasi waktu dan sarana prasarana yaitu 7,69% dengan jawaban tidak pernah.

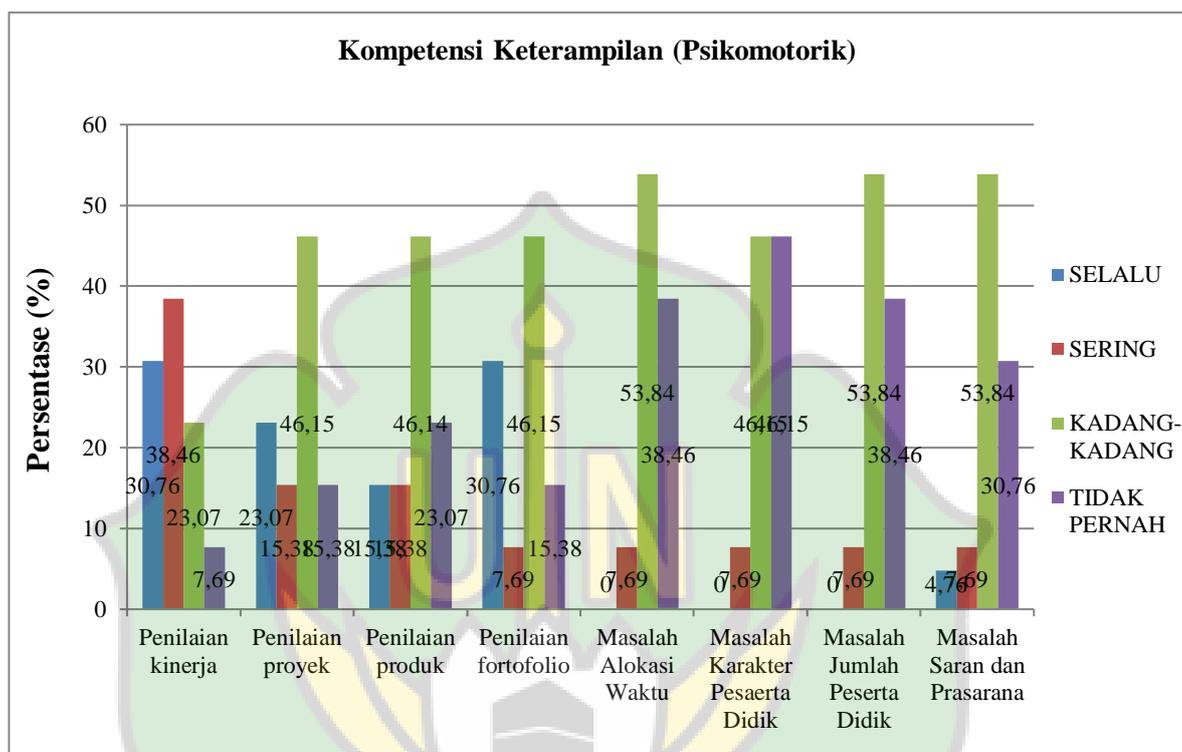
Aspek kompetensi sikap (*afektif*) diperoleh hasil berdasarkan aspek yang diteliti sebagai berikut :



Gambar 4.3 Grafik Persentase Penilaian Kompetensi Sikap (*Afektif*)

Persentase yang diperoleh berdasarkan grafik 4.3 menunjukkan bahwa, persentase tertinggi terdapat pada aspek pertanyaan menggunakan penilaian teman sebaya untuk peserta didik yaitu 79,92% dengan jawaban kadang-kadang. Persentase terendah ada beberapa aspek pertanyaan menggunakan teknik observasi untuk peserta didik yaitu 7,69% dengan jawaban kadang-kadang, menggunakan teknik penilaian teman sebaya dan sarana dan prasarana disekolah yaitu 7,69% dengan jawaban tidak pernah, dan masalah sarana prasarana

disekolah yaitu 7,69% dengan jawaban selalu. Aspek kompetensi keterampilan (*psikomotorik*) diperoleh hasil berdasarkan aspek yang diteliti sebagai berikut :



Gambar 4.4 Grafik Persentase Penilaian Kompetensi Keterampilan
(*Psikomotorik*)

Persentase yang diperoleh berdasarkan grafik 4.4 menunjukkan bahwa, persentase tertinggi terdapat pada beberapa aspek pertanyaan masalah alokasi waktu, masalah karakter peserta didik yang berbeda-beda yaitu 53,84% dengan jawaban kadang-kadang. Persentase terendah ada beberapa aspek pertanyaan menggunakan penilaian kinerja yaitu 7,69% dengan jawaban tidak pernah, menggunakan penilaian portofolio, masalah alokasi waktu, masalah karakter peserta didik yang berbeda-beda dan sarana dan prasarana disekolah yaitu

47,69% dengan jawaban sering, dan masalah sarana prasarana disekolah yaitu 7,69% dengan jawaban selalu.

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih secara acak 7 guru kimia yang bersedia untuk diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan menghubungi responden melalui aplikasi *WhatsApp* dan membuat janji untuk bertemu secara langsung dan ada juga beberapa responden diwawancarai melalui telepon. Berdasarkan hasil wawancara dari 7 guru kimia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Wawancara Guru

No	Indikator	Aspek	
		Kesulitan	Solusi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pengetahuan mengenai penilaian autentik	Beberapa guru kesulitan dengan karakter peserta didik yang berbeda, Guru juga merasa alokasi waktu yang kurang dan kesulitan dalam pembuatan skor penilaian sikap dan penilaian keterampilan serta sarana dan prasaran yang kurang memadai seperti alat dan bahan praktikum.	Berusaha untuk mencari solusi dan konsultasi dengan atasan (kepala sekolah), serta guru dapat mempelajari lebih mendalam mengenai penilaian autentik melalui sumber bacaan maupun seminar/pelatihan.

(1)	(2)	(3)	(4)
2	Kompetensi pengetahuan (<i>Kognitif</i>)	<p>Pada penilaian pengetahuan ini banyak guru kesulitan dalam alokasi waktu yang kurang. Pada tes tulis guru sulit dalam penyusunan soal yang banyak serta format yang terlalu rumit membuat guru kewalahan dalam melakukannya, pada tes lisan kesulitan yang dialami kurang objektif dalam menilai peserta didik dan peserta didik sulit mengingat dan memahami materi. Penilaian penugasan banyak peserta didik tidak memiliki sarana dan prasarana, Kurang terkontrol sebab penugasan dilakukan dirumah dan adanya kegiatan mencontek antar peserta didik serta sulit dalam pemberian nilai apabila tugas yang diberikan secara kelompok.</p>	<p>Guru berusaha mengulang pelajaran yang siswa belum paham, dan memberikan soal yang bervariasi jenisnya pada masing-masing peserta didik untuk menghindari kemungkinan adanya kegiatan mencontek antar peserta didik. Guru juga memberikan bahan bacaan kepada peserta didik serta trik-trik mengingat, menghafal dengan mudah.</p>

(1)	(2)	(3)	(4)
3	Kompetensi sikap <i>(Afektif)</i>	Pada penilaian sikap observasi guru mengalami kesulitan pada karakter peserta didik yang berbeda-beda dan jumlah peserta didik yang terlalu banyak serta waktu yang tersedia kurang cukup. Peserta didik kurang memahami atau menilai dirinya sendiri. Peserta didik kurang peduli dengan temannya sendiri	Guru berusaha melakukan observasi dengan seksama dan menggunakan waktu sebaik mungkin agar penilaian ini dapat dilakukan secara menyeluruh dan memberi bimbingan dan arahan pada peserta didik serta menghubungi orang tua peserta didik.
4	Kompetensi keterampilan <i>(Psikomotorik)</i>	Pada penilaian keterampilan dilakukan kurang maksimal sebab banyak alat-alat dan bahan yang diperlukan tidak tersedia. Peserta didik yang tidak punya sarana untuk proyek. Peserta didik yang tidak mampu sehingga untuk membuat produk sangat sulit Peserta didik yang kurang memahami dalam pembuatan portofolio serta menyita waktu dan memerlukan tempat penyimpanan berkas yang memadai karena jumlah peserta didik terlalu banyak	Guru berusaha mencari sarana dan prasarana yang mudah didapat untuk melengkapi penilaian dan membuat percobaan dengan menggunakan bahan seadanya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013. Instrumen yang digunakan angket dan wawancara, serta menggunakan triangulasi untuk menganalisis data wawancara.

Berdasarkan hasil data penelitian mengenai kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa pada pengetahuan mengenai penilaian autentik, 61,53% guru kimia di Sekabupaten Aceh Selatan tidak pernah mengikuti penataran, pelatihan atau seminar tentang penilaian autentik karena guru tidak mendapatkan pelatihan atau seminar mengenai penilaian autentik, walaupun demikian 46,15% guru kimia selalu menggunakan tiga aspek penilaian (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dalam penilaian autentik pada pembelajaran kimia. Jadi menurut peneliti pada indikator pengetahuan mengenai penilaian autentik, yang mana guru kimia sudah melakukan penilaian autentik pada kurikulum 2013, namun guru juga mengalami kesulitan karena tidak mendapatkan pelatihan, penataran atau seminar mengenai penilaian autentik serta alokasi waktu yang kurang. Ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mauizdati (2019) bahwa kesulitan penilaian autentik ada pada rumitnya sistem penilaiannya, yaitu banyak teknik penilaian yang dilakukan, banyak instrumen penilaian yang harus dibuat, dan banyak nilai yang harus diolah serta alokasi waktu pelaksanaan yang dirasa kurang karena harus bersamaan

dengan proses pembelajaran.⁴⁸ Hasil dari wawancara solusi yang dapat diberikan seperti guru kimia memperbanyak literasi-literasi mengenai penilaaia autentik dan mengikuti pelatihan, penataran dan seminar mengenai penilaian autentik serta konsultasi dengan atasan (kepala sekolah) dan dinas pendidikan.

Penelitian mengenai indikator kompetensi pengetahuan (tes tertulis, tes lisan dan penugasan) hasil penelitian menunjukkan 69,23% guru kadang-kadang mengalami kesulitan dalam alokasi waktu yang kurang dalam pembelajaran yang disediakan, namun guru telah menggunakan tes tulis, tes lisan dan penugasan untuk penilaian pada peserta didik. Hasil wawancara pada kompetensi pengetahuan guru kesulitan dalam alokasi waktu yang disediakan, seperti guru sulit dalam penyusunan soal banyak serta format yang terlalu rumit sehingga guru kewalahan dalam melakukan dan kurang objektif dalam menilai peserta didik serta peserta didik sulit mengingat dan memahami materi. Jadi ini sesuai dengan Nabilah, dkk (2021) bahwa kesulitan pada penilaian pengetahuan ini disebabkan beberapa hal seperti karakteristik peserta didik baik dari segi pemahamannya dan juga waktu yang terbatas.⁴⁹ Serta banyak peserta didik yang kurang terkontrol karena penugasan dilakukan dirumah dan adanya kegiatan mencontek antar peserta didik serta sulit dalam pemberian nilai apabila tugas yang diberikan secara kelompok. Sehingga solusi yang dapat ditempuh pada penilaian ini yaitu mengulang

⁴⁸ Nida Mauizdati, " Problematika Guru Kelas Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di SDN Hapalah I Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4, No.1, (2019), h. 121.

⁴⁹ Nabilah, dkk, "Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 6, No. 4, (2019), hal. 620

pelajaran yang peserta didik belum paham dan memberi bahan bacaan kepada peserta didik atau trik-trik mengingat dan menghafal yang mudah.

Hasil penelitian pada indikator mengenai kompetensi sikap (observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya) 79,92% guru kadang-kadang menggunakan teknik penilaian teman sebaya, karena dari hasil wawancara dengan guru yang mana pada penilaian teknik ini alokasi waktu kurang dan peserta didik dinilai tidak percaya dengan peserta didik yang menilai, kadang kala peserta didik yang menilai merasa ragu, rasa khawatir peserta didik yang dinilai tidak terima dengan hasil penilaian serta kadang-kadang peserta didik kurang peduli dengan teman sebayanya. Akan tetapi guru selalu menggunakan teknik penilaian observasi dan kadang-kadang menggunakan teknik penilaian diri, karena peserta didik kurang memahami atau menilai dirinya sendiri. Jadi ini sesuai dengan Ratna Nur Oktafiani, dkk (2020) bahwa guru tidak bisa setiap saat mengawasi dan menilai sikap dengan jumlah peserta didik yang banyak dan peserta didik juga melakukan penilaian diri dengan tidak jujur serta kurang objektif dalam melakukan penilaian teman sejawat.⁵⁰ Sehingga solusi yang dapat ditempuh pada penilaian ini yaitu memberi arahan atau bimbingan kepada peserta didik dan menghubungi orang tua serta membuat persiapan lebih baik lagi dalam menyusun instrumen penilaian.

⁵⁰ Ratna Nur Oktafiani, dkk, “ Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Authentic Assesement Pembelajaran Tematik Kecamatan Tembalang” , Elementary School Journal, Vol. 10, No. 2, (2020), hal. 98

Hasil penilaian pada indikator mengenai kompetensi keterampilan (penilaian kinerja, penilaian produk, dan penilaian portofolio) yang mana 53,84% guru kadang-kadang mengalami kesulitan dalam alokasi waktu, jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarana yang kurang mencukupi pada penilaian kompetensi sikap ini. Walaupun demikian guru sering menggunakan penilaian kinerja pada pembelajaran dan guru kadang-kadang menggunakan penilaian proyek, produk dan portofolio. Berdasarkan hasil wawancara guru merasa waktu yang kurang maksimal dan alat-alat dan bahan yang diperlukan belum tersedia untuk melakukan penilaian kinerja. Pada penilaian proyek peserta didik tidak punya sarana dan prasarananya. Jadi ini sesuai dengan Nofrion,dkk (2018) bahwa salah satu kesulitan dalam teknik penilaian keterampilan adalah ketersediaan sarana dan prasarana disekolah sehingga memberi pengaruh dalam proses pelaksanaan penilaian keterampilan, keterbatasan sarana dan prasarana disetiap sekolah juga mempengaruhi pelaksanaan penilaian keterampilan belum cukup memadai.⁵¹ Serta untuk penilaian produk peserta didik tidak mampu sehingga membuat produk sangat sulit, dan pada penilaian portofolio peserta didik kurang memahami dalam pembuatan serta menyita waktu dan tempat untuk penyimpanan berkas karena peserta didik terlalu banyak. Solusi yang dapat ditempuh pada penilaian ini yaitu mencari sarana yang mudah didapatkan dalam melakukan percobaan dengan menggunakan bahan sederhana.

⁵¹ Nofrion, dkk, "Kendala Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Geografi (Studi Kasus SMA Pembangunan dan SMA Negeri 8 Padang)", Jurnal Kapta Selekt Geografi, Vol. 1, No. 4, (2018), hal. 81

Tabel 4. 2 Temuan dan Solusi Alternatif

No	Temuan Lapangan	Solusi Alternatif
1	Kurang mengikuti penataran, pelatihan atau seminar mengenai penilaian autentik	Dinas pendidikan harus membuat pelatihan atau seminar mengenai penilaian autentik ini
2	Alokasi waktu yang kurang	Berusah untuk memenej/mengelola waktu seefektif mungkin
3	Alat dan bahan praktikum kurang memadai	Berusaha membuat praktikum dengan bahan alam atau bahan sederhana



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai kesulitan guru dalam melaksanakan dalam penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 pada pelajaran kimia di SMA/MA dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Guru kimia SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan sudah melakukan penilaian autentik pada tiga aspek penilaian (pengetahuan, sikap dan keterampilan) pada kurikulum 2013. Tetapi guru kimia belum melakukan penilaian autentik secara menyeluruh, karena guru kurang mendapatkan pelatihan, penatran atau seminar mengenai penilaian autentik serta alokasi waktu yang kurang dan prasarana yang kurang mendukung disekolah.
2. Guru kimia SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan guru sudah menggunakan penilaian pengetahuan (tes lisan, tes tulis, dan penugasan) dalam pembelajaran. Namun guru mendapatkan kesulitan dalam penilaian ini pada alokasi waktu yang disediakan, seperti tes tulis guru sulit dalam penyusunan soal yang banyak dan peserta didik sulit mengingat atau memahami materi, serta penilaian penugasan banyak peserta didik yang kurang terkontrol dan sulit dalam pemberian nilai apabila tugas yang diberikan secara kelompok.
3. Guru kimia SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan sudah menggunakan penilaian sikap (observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya) dalam pembelajaran. Namun guru mendapatkan kesulitan dalam teknik

alokasi waktu yang kurang, pada penilain diri peserta didik kurang memahami atau menilai dirinya sendiri, dan pada penilaian teman sebaya peserta didik yang dinilai tidak percaya dengan peserta didik yang menilai dan peserta didik kurang peduli dengan teman sebayanya.

4. Guru kimia SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan sudah menggunakan penilaian ketrampilan (kinerja, proyek, produk, dan fortfolio) dalam pembelajaran. Namun guru mendapat kesulitan pada waktu yang kurang maksimal dan alat-alat dan bahan yang diperlukan belum tersedia untuk melakukan penilaian kinerja, penilaian proyek peserta didik tidak punya sarana dan prasarananya, penilaian produk peserta didik tidak mampu sehingga membuat produk sangat sulit, dan pada penilaian portofolio peserta didik kurang memahami dalam pembuatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan lebih meningkatkan pelaksanaan pelatihan, penataran, dan seminar tentang penilaian autentik pada kurikulum 2013, serta tata cara pelaksanaannya kepada guru kimia Sekabupaten Aceh Selatan.
2. Sekolah harus meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan penilaian autentik.

3. Guru harus lebih kreatif dalam menyikapi penerapan penilaian autentik serta aktif mencari referensi dan sumber lain untuk menambah pengetahuan atau pemahaman penilaian autentik ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Anik Inndramawan dan Suhartono. (2021). *Grup Investigation (Konsep dan Implementasi Pembelajaran)*. Lamongan : Academia Publication
- E. Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Rosdakarya
- Emsi Susilawati. (2021). “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplantasi kompleks melalui Teks Berita Dengan Metod STAD Mata Pelajaran Indonesia pada Siswa”. *Jurnal UNISAedu*. 5(3). 248
- Febrinana, Rina. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Faderina Komisi, dkk. (2021). “Bimbingan Belajar Kimia bagi Siswa SMA yang Berdomisili di Penfui-Binilaka Kupang”. *Jurnal Pengemidian Masyarakat*. 4(2). 2
- Fitri Agus Zaeul dan Binti Maunah. (2013). *Model Penilaian Authentic Assesment*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Pers, Ed. Cetakan 1
- Ihsana El Khuluqa dan Istaryatiningtias. (2022). *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : CV Feniks Muda Sejahtera
- Kadek Agus, dkk. (2019). *Merancang Penelitian Autentik*. Bali : CV. Media Education
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers
- Lea Nia dan Risrs Loisa. (2019). “Pengaruh Penggunaan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan (Studi Tentang Media Sosial Facebook dalam Pemenuhan Informasi di Kalangan Ibu Rumah Tangga)”. *Jurnal Prologia*. 3(2). 491
- Mauizdati, Nida. (2019). ” Problematika Guru Kelas Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di SDN Hapalah I Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 4(1). 121
- Miswar Saputra, dkk. (2021). *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

- Muhammad Arfin, dkk. (2020). *Modul Kurikulum dan Pembelajaran*. Medan : UMSU Press
- Nabilah, dkk. (2019). “Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 6(4). 620
- Nisrhoka, (2018). “Authentic Assesment (Penilaian Autentik)”, *Jurnal Madaniyah*. 8(2). 212
- Nivia Rizkia, dkk. (2020). “Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 revisi 2018 terhadap Pembelajaran Kimia SMA”. *Lantanida Journal*. 8(2). 170
- Nofrion, dkk. (2018). “Kendala Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Geografi (Studi Kasus SMA Pembangunan dan SMA Negeri 8 Padang)”. *Jurnal Kapta Selekt Geografi*. 1(4). 81
- Nurzannah dan Anita Carlina. (2021). *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-quran*. Medan : UMSU Press
- Ratna Nur Oktafiani, dkk. (2020). “Analisi Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Authentic Assesment Pembelajaran Tematik Kecamatan Tembalang”. *Elementary School Journal*. 10(2). 98
- Rina Elvia, dk. (2021). “Pengembangan Media Pembelajaran Kimi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*. 5(2). 2
- Ridwan Abdullah Sani. (2022). *Penilaian Autentik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rofatayun dan Afifurrahman. (2019). “Oragnisasi dan struktur Kurikulum Pendidikan Islam”, *Jurnal Ta’limuna*. 9(3). 24
- Rugaiyah, dkk. (2020). *Manajemen Sumber Daya Mabusia dalam Pendidikan*. Sukabumi : CV Jejak
- Salamah dan Chomaidi. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta : PT Grasindo
- Sarkad. (2021). *Manajemen Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 Edisi Revisi*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing
- Saring Marsudi, dkk. (2021). “ Strategi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Saat Masa Pandemi Covid-19 di Sidit Al-Zahahrul’ulum”. *Jurnal Politeknik Negeri Balikpapan*. 3(2). 86.

- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT Indragiri Dot Com
- Shintia Kandita Tiara, dkk. (2019). “Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerpan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 11(1). 2
- Suhendra, Ade. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam SD/MI*. Rawamangun : Kencana
- Sudaryono. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.(2018). *Metodelogi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sulakhudin. (2019). *Kimia Dasar*. Yogyakarta : Deepublish Publisher
- Triana, Diiny Devi. (2020). *Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Nari*. Surabaya : CV Jakad Media Publishing
- Umami, Muzlikhatun. (2018).“Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi pekerti dalam Kurikulum 2013”. *Jurnal Pendidikan*. 6(2). 226
- Vivi Rulviana, dkk. (2018). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Magetan : CV AE Media Grafika
- Zulfatur Rifka, dkk. (2018). ” Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017’. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*. 2(3), No. .3(2). 249.
- Zulmiuetri, dkk. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana

Lampiran 1 :



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email . um@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6354/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Kantor Kementerian Agama Kab. Aceh Selatan
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kab. Aceh Selatan
3. Kepala MAN 4 Aceh Selatan
4. Kepala Sekolah SMAN 1 Kluet Utara
5. Kepala Sekolah SMAN 2 Kluet Utara
6. SMAN 3 Kluet Utara
7. Kepala Sekolah SMAN 1 Kluet Tengah
8. Kepala Sekolah SMAN 1 Kluet Timur
9. Kepala Sekolah SMAN 2 Kluet Timur
10. Kepala Sekolah SMA Swasta Lawe Sawah
11. Pimpinan Pesantren Darusyuhada
12. Kepala MAN 2 Aceh Selatan
13. Kepala Sekolah SMAN 1 Kluet Selatan
14. Kepala MAS Darul Aitami
15. Kepala Sekolah SMA Unggul Darussaadah Kluet Raya
16. Kepala Sekolah SMAN 1 Pasie Raja
17. Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Selatan
18. Kepala MAS Jabal Rahmah
19. Kepala Sekolah SMAN 1 Tapaktuan
20. Kepala Sekolah SMAN 2 Tapaktuan
21. Kepala Sekolah SMAN Unggul Tapaktuan
22. Kepala MAS Ashhabul Yamin
23. Kepala Sekolah SMAN 1 Bakongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : NURSALITA / 170208020
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Kimia
Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Analisis Kesulitan Guru dalam Melakukan Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Pelajaran Kimia di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Mei 2022
an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 30 Juni 2022

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN

Jalan Syech Abdurrauf Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan
 Telp. (0656)21032, Faxsimile (0656) 21326, Kode Pos 23714
 Email. depagasetan@yahoo.co.id

Nomor : B - ~~268~~/Kk.01.01/4/PP.00/6/2022
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1(satu) Eks.
 Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

9 Juni 2022

Kepada,

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| Yth. 1. Kepala MAN 4 Aceh Selatan | 5. Kepala MAS Ashabul Yamin |
| 2. Kepala MAN 2 Aceh Selatan | 6. Kepala MAS Jabal Rahmah |
| 3. Kepala MAN 1 Aceh Selatan | 7. Kepala MAS Darusysyuhada |
| 4. Kepala MAS Darul Aitami | |

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

- Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-6354/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2022 tanggal 31 Mei 2022 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
- Berkenaan dengan hal tersebut di atas, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan memberikan izin kepada :

Nama	: NURSALITA
NPM	: 170208020
Prodi	: Pendidikan Kimia
Semester	: X (Sepuluh)

 Untuk mengumpulkan data sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul: "Analisis Kesulitan Guru dalam Melakukan Penelitian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Pelajaran Kimia di SMA/MA Se- Kabupaten Aceh Selatan)".
- Setelah kegiatan dilaksanakan agar dapat memberikan laporan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan.
- Demikian Surat ini dikeluarkan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala,

RIZLIHAR NAS

Tembusan :

- Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh di Banda Aceh
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KLUET UTARA**

Jl. Tgk. Chik Kilat Fajar Kotafajar, Kluet Utara, Aceh Selatan, KP. 23771-Telp. (0656) 441183
Email: sman1kluetutara@gmail.com, Website: www.sman1kluetutara.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 423.6 / 169 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **NURSALITA**

Tempat / Tgl lahir : Ruak / 27 September 1999

NIM : 170208020

Semester / Jurusan : X / Pendidikan Kimia

Alamat : Jl. Utama Rukoh, Gampong Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh.

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul "*Analisis Kesulitan Guru dalam Melakukan Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Pelajaran Kimia di SMA / MA Sekabupaten Aceh Selatan*" di SMA Negeri 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian Surat Keterangan ini kami dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Kotafajar, 15 Juni 2022.

Kepala SMA Negeri 1 Kluet Utara,

Dr. Sarfunis

NIP. 19671125 199403 1 001



Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH DARUL AITAMI
KABUPATEN ACEH SELATAN

Jln. Tapaktuan - Medan Km. 21 Kampung Baro Kec. Pasie Raja, Kode Pos 23755
 email : masdarulaitami@yahoo.com

Nomor : B-146/MA.01.11/PP.006/06/2022
 Lampiran : -
 Hal : Telah Selesai Melakukan Penelitian

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Di-

Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Wakil dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-6354/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022 tanggal 31 Mei Tahun 2022, tentang Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Aitami Aceh Selatan menjelaskan bahwa:

Nama : Nursalita
 Semester / Jurusan : X / Pendidikan Kimia
 Alamat Sekrang : Darussalam Banda Aceh
 Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Guru dalam Melakukan Penelitian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Pelajaran Kimia di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan.

benar nama yang kami sebutkan di atas telah melakukan pengumpulan data penelitian yang dilaksanakan mulai dari tanggal 13 Juni hingga tanggal 15 Juni tahun 2022 di MAS Darul Aitami Aceh Selatan.

Demikian surat telah melakukan penelitian ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Kampung Baro, 20 Juni 2022
 Kepala Madrasah

Benni ardiansyah, S.Pd.I
 NIP.

Lampiran 5



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 KLUET UTARA**

Jalan Tgk. M. Saleh, Kampung Tirygi, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan,
Kode Pos 23771, E-Mail: sman3ku09@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800.2/172 /2022

Berdasarkan Surat Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh Nomor : B-6354/Un.08/FTK-I/TL.00/05/2022, yang ditujukan kepada sekolah SMA Negeri 3 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, maka dengan ini kami menyatakan bahwa :

N a m a : **NURSALITA**
NIM : 170208020
Semester /Jurusan : X/Pendidikan Kimia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
Alamat : Darussalam Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dengan judul Skripsi "Analisis Kesulitan Guru dalam Melakukan Penelitian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Pelajaran Kimia di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan" sesuai dengan tujuan untuk keperluan menyusun Skripsi di Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Kluet Utara, 10 Juni 2022

Kepala Sekolah,

ASLINAR, S.Ag

NIP. 19711212 200801 2 002

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN
MADRASAH ALIYAH SWASTA ASHHABUL YAMIN

Jln. Tengku Chik di Ribe Chik, Bakongan Aceh Selatan
 Telp:, Fax:....., Email:

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B- 128 /Ma.01.01/5/PP.00.6/06/2022

Sesuai dengan Surat Keterangan dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: B-6354/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022 tanggal 31 Mei 2022 tentang izin penelitian pada MAS Ashhabul Yamin Bakongan atas nama:

Nama : Nursalita
 NIM : 170208020
 Prodi/ Jurusan : Pendidikan Kimia
 Semester : X

Maka dengan ini kami :

Nama : Ahmad Sinaga, S.Ag
 NIP : 19690205 200003 1 007
 Jabatan : Kepala MAS Ashhabul Yamin.

Menerangkan bahwa nama yang diatas tersebut benar telah melakukan penelitian di MAS Ashhabul Yamin tanggal 15 Juni s/d 18 Juni 2022 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ *Analisis Kesulitan Guru dalam Melakukan Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Pelajaran Kimia di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan*”

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Dikeluarkan di : Bakongan
 Pada Tanggal : 18 Juni 2022

Kepala Madrasah,



Ahmad Sinaga, S.Ag
 NIP 19690205 200003 1 007

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN
MADRASAH ALIYAH JABAL RAHMAH TAPAKTUAN
Jalan Cempaka Jorong Hulu Lhok Bengkuang Kecamatan Tapaktuan,

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B. 277/ Ma.01.01 /10/ PP.01.1/ 06 / 2022

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Araniry Darusalam Banda Aceh Nomor B-6354 /Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022 tanggal 31 Mei 2021 hal tentang Pengumpulan Data pada MAS JABAL RAHMAH, maka dengan ini Kepala MAS JABAL RAHMAH menerangkan bahwa:

Nama : NURSALITA
NIM : 170208020
Prodi / Jurusan : Pendidikan Kimia
Semester : X (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Alamat : Darusalam, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian pada MAS JABAL RAHMAH dalam rangka pengumpulan Data sebagai bahan penyusun Skripsi dengan judul **Kesulitan Guru dalam Melakukan Penelitian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Kimia di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan.**

Demikian surat keterangan Penelitian ini dikeluarkan agar dapat digunakan seperlunya.

Tapaktuan, 21 Juni 2022
Kepala Madrasah

KARNITA SARTINA
NIP. -

Lampiran 8



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KLUET SELATAN

Jln. Bahagia No 2 Kandang – Kec. Kluet Selatan Kab. Aceh Selatan
Kode Pos: 23772 Email: Smakluetselatan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 421//83 /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Supriadi, S.Pd.
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURSALITA
NIM : 170208020
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Program Studi : Pendidikan Kimia

Benar Nama yang tersebut diatas telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"Analisis Kesulitan Guru Dalam Melakukan Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Pelajaran Kimia di SMA/MA Sekabupaten Aceh Selatan".

Dari Tanggal 13 s/d 14 Juni 2022.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kluet Selatan, 13 Juni 2022
Kepala Sekolah,

SMPRIADI, S.Pd.
PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
NIP. 19830507 200904 1 002

Lampiran 9

Lembar Validasi Instrumen Angket

**Analisis Kesulitan Guru Dalam Melakukan Penilaian Autentik
Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Kimia Di SMA/MA**

Petunjuk:

Dimohon Validator memberikan tanda (X) pada salah satu alternatif skor validasi yang sesuai dengan penilaian anda, jika:

Skor 2 : Pernyataan sudah komunikatif dan sesuai dengan konsep yang akan diteliti

Skor 1 : Pernyataan sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan konsep yang akan diteliti

Skor 0 : Pertanyaan tidak komunikatif dan tidak sesuai dengan konsep yang akan diteliti.

No.	Skor Validasi	Skor Validasi	Skor Validasi
1.	X	1	0
2.	X	1	0
3.	X	1	0
4.	X	1	0
5.	X	1	0
6.	X	1	0
7.	X	1	0
8.	X	1	0
9.	X	1	0
10.	2	X	0
11.	2	X	0
12.	2	X	0
13.	X	1	0
14.	X	1	0
15.	X	1	0
16.	2	X	0

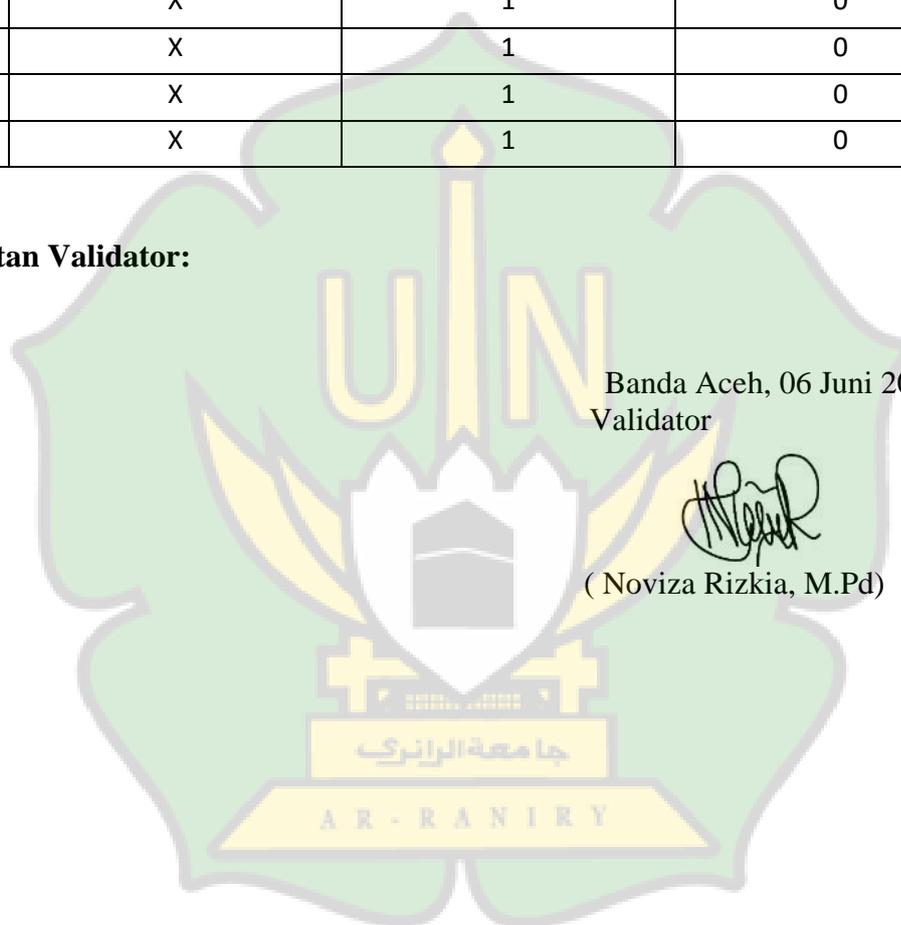
17.	X	1	0
18.	X	1	0
19.	X	1	0
20.	X	1	0
21.	X	1	0
22.	X	1	0
23.	X	1	0
24.	X	1	0
25.	X	1	0
26.	X	1	0
27.	X	1	0

Catatan Validator:

Banda Aceh, 06 Juni 2022
Validator



(Noviza Rizkia, M.Pd)



LEMBAR VALIDASI PENILAIAN VALIDASI

**Analisis Kesulitan Guru Dalam Melakukan Penilaian Autentik
Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Kimia Di SMA/MA
Sekabupaten Aceh Selatan**

Petunjuk:

Dimohon Validator memberikan tanda (X) pada salah satu alternatif skor validasi yang sesuai dengan penilaian anda, jika:

Skor 2 : Pernyataan sudah komunikatif dan sesuai dengan konsep yang akan diteliti

Skor 1 : Pernyataan sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan konsep yang akan diteliti

Skor 0 : Pertanyaan tidak komunikatif dan tidak sesuai dengan konsep yang akan diteliti.

No.	Skor Validasi	Skor Validasi	Skor Validasi
1.	(2)	1	0
2.	(2)	1	0
3.	(2)	1	0
4.	(2)	1	0
5.	(2)	1	0
6.	(2)	1	0
7.	(2)	1	0
8.	(2)	1	0
9.	(2)	1	0
10.	(2)	1	0
11.	(2)	1	0
12.	(2)	1	0
13.	(2)	1	0
14.	(2)	1	0
15.	(2)	1	0
16.	(2)	1	0

17.	2	1	0
18.	2	1	0
19.	2	1	0
20.	2	1	0
21.	2	1	0
22.	2	1	0
23.	2	1	0
24.	2	1	0
25.	2	1	0
26.	2	1	0
27.	2	1	0

Catatan Validator:

Banda Aceh, 31 Mei 2022
Validator

Muhammad, M. B.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Lampiran 10

Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Indikator	No. Soal	Jumlah
1	Pengetahuan mengenai penilaian autentik kurikulum 2013	1, 2, 3, 4	4
2	Penilaian kompetensi pengetahuan (<i>Kognitif</i>)	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	8
3	Penilaian kompetensi sikap (<i>Afektif</i>)	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	7
4	Penilaian kompetensi keterampilan (<i>Psikomotorik</i>)	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	8
Jumlah Total		27	27



Lembar Pedoman Angket

Analisis Kesulitan Guru Dalam Melakukan Penilaian Autentik

Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Kimia Di SMA/MA

Sekabupaten Aceh Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Informasi dan Pengetahuan Mengenai Penilaian Autentik				
	1. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar mengenai penilaian autentik ?	23,07%	38,46%	38,46%	0
	2. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti penataran, pelatihan atau seminar mengenai penilaian autentik?	0	0	38,46%	61,53%
	3. Apakah Bapak/Ibu sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran ?	23,07%	23,07%	38,46%	15,38%
	4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan tiga aspek penilaian (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dalam penilaian autentik tersebut?	46,15%	30,76%	7,69%	15,38%
2	Penilaian Kompetensi Pengetahuan				
	5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan pada peserta didik?	61,53%	30,76%	7,69%	0
	6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan tes lisan kepada peserta didik?	38,46%	23,07%	38,46%	0
	7. Apakah Bapak/Ibu menggunakan penugasan untuk peserta didik?	46,15%	46,15%	7,69%	0

	8. Apakah Bapak/Ibu selalu memberitahu peserta didik mengenai prosedur dalam penugasan yang Bapak/Ibu berikan?	61,53%	38,46%	0	0
	9. Apakah Bapak/Ibu mengalami masalah dalam penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang di sediakan?	7,69%	15,38%	69,23%	7,69%
	10. Apakah Bapak/Ibu mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda?	7,69%	7,69%	61,53%	23,07%
	11. Apakah Bapak/Ibu mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak ?	0	23,07%	53,84%	23,07%
	12. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan?	15,38%	15,38%	61,53%	7,69%
3	Penilaian Kompetensi Sikap				
	13. Apakah Bapak/Ibu menggunakan teknik observasi untuk menilai kompetensi sikap peserta didik?	53,84%	38,46%	7,69%	0
	14. Apakah Bapak/Ibu menggunakan teknik penilaian diri untuk peserta didik?	23,07%	30,76%	46,15%	0
	15. Apakah Bapak/Ibu menggunakan teknik penilaian teman sebaya untuk peserta didik?	0	15,38%	76,92%	7,69%
	16. Apakah Bapak/Ibu mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang	0	15,38%	53,84%	30,76%

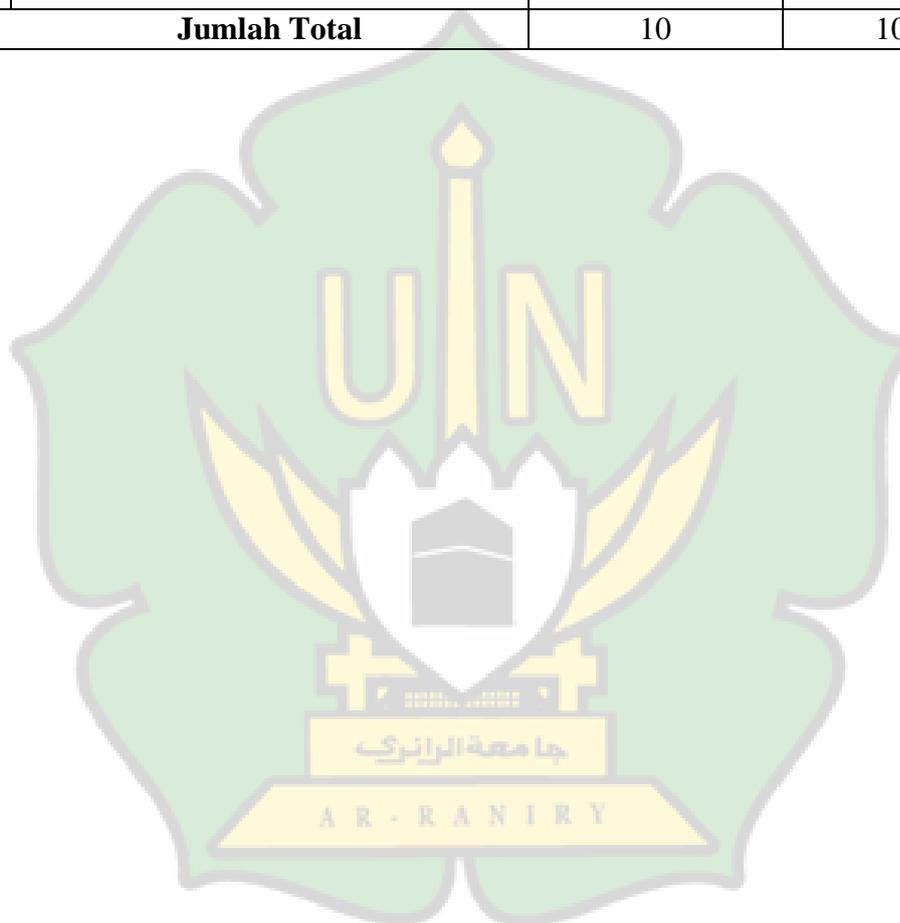
	disediakan ?				
	17. Apakah Bapak/Ibu mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi sikap dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda?	0	15,38%	53,84%	30,76%
	18. Apakah Bapak/Ibu mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi sikap untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak ?	0	15,38%	46,15%	38,46%
	19. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap?	7,69%	23,07%	61,53%	7,69%
4	Penilaian Keterampilan Kompetensi				
	20. Apakah Bapak/Ibu menggunakan penilaian kinerja untuk mengukur kompetensi keterampilan siswa dalam pembelajaran?	30,76%	38,46%	23,07%	7,69%
	21. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan penilaian proyek ?	23,07%	15,38%	46,15%	15,38%
	22. Apakah Bapak/Ibu menggunakan penilaian produk?	15,38%	15,38%	46,15%	23,07%
	23. Apakah Bapak/Ibu menggunakan penilaian portofolio?	30,76%	7,69%	46,15%	15,38%
	24. Apakah Bapak/Ibu mengalami masalah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan peserta didik pada alokasi waktu pembelajaran yang disediakan?	0	7,69%	53,84%	38,46%
	25. Apakah Bapak/Ibu mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda?	0	7,69%	46,15%	46,15%

	26. Apakah Bapak/Ibu mengalami masalah dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan untuk menilai peserta didik yang berjumlah banyak ?	0	7,69%	53,84%	38,46%
	27. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan?	7,69%	7,69%	53,84%	30,76%



*Lampiran 11***Kisi-Kisi Instrumen Wawancara**

No	Indikator	No. Soal	Jumlah
1	Kesulitan	1, 2, 3, 4, 5, 6,	6
2	Solusi	7, 8, 9, 10	4
Jumlah Total		10	10



INSTRUMEN WAWANCARA GURU

Narasumber : Responden 1

Tanggal/Hari : 30 Juni 2022 / Kamis

Nama Sekolah : MAS JABAL RAHMAH

No Hp : 081262910323

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013?	Menurut saya penilaian autentik ini merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik dari proses maupun hasilnya menggunakan berbagai instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada dalam Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
2. Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi ketika menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pelajaran kimia?	Kesulitan yang saya alami dalam penilaian autentik yaitu banyak waktu yang dibutuhkan untuk menilai lebih banyak, yang kedua biaya yang dikeluarkan juga lebih banyak, baik untuk mempersiapkan instrumen maupun untuk melaksanakan penilaian; yang ketiga keterbatasan guru untuk mengamati setiap perilaku siswa dan memberikan tindak lanjut dari sikap siswa dan yang terakhir pengolahan nilainya memerlukan waktu yang lebih lama;
3. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi pengetahuan : a. Tes tulis b. Tes lisan c. Penugasan	a. Tes tulis : penyusunan soal yang banyak, format yang terlalu rumit membuat guru kewalahan dalam melakukan penilaian kepada setiap peserta didik b. Tes lisan: memerlukan waktu yang banyak, dan guru kewalahan dalam memberikan pertanyaan c. Penugasan : waktu yang lama untuk melakukan penilaian. Penilaian harus dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.
4. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu	a. (1) waktu yang dibutuhkan untuk menilai

<p>alami dalam teknik penilaian kompetensi sikap :</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi, Penilaian diri Penilaian teman sebaya 	<p>lebih banyak, (2) biaya yang dikeluarkan juga lebih banyak; (3) peserta didik sulit untuk menjawab jujur, karena mereka ingin mendapatkan nilai yang bagus.</p> <ol style="list-style-type: none"> Keterbatasan guru untuk mengamati setiap perilaku peserta didik dan memberikan tindak lanjut dari sikap peserta didik Anak yang dinilai tidak percaya dengan anak yang menilai, kadang kala anak yang menilaipun ragu, punya rasa khawatir, rasa takut anak yang dinilai tidak terima dengan hasil penilaian.
<p>5. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi keterampilan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kinerja Proyek Produk Fortofolio 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak semua peserta didik mampu untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Tidak semua peserta didik mampu membuat sesuatu proyek atau tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu Tidak semua peserta didik mampu membuat produk karena keterbatasan atau kepribadian peserta. Tidak semua peserta didik mau membuat tugas ini, karpenilaian yang berisi sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.
<p>6. Apakah penilaian autentik yang sudah berlangsung selama ini sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, serta berikan alasannya?</p>	<p>Tidak, karena keterbatasan waktu, karena penilaian ini banyak instrumen yang harus dipersiapkan, terkadang sekolah tersebut tidak mendukung.</p>
<p>7. Jika Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 3013, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?</p>	<p>Harus belajar lagi dan memahami konsep penilaian autentik itu yang semestinya.</p>
<p>8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi pengetahuan?</p>	<p>Guru dapat melihat perkembangan peserta didik sekaligus mengambil langkah-langkah yang harus dilakukan kepada peserta didik tersebut.</p>

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi sikap?	Dengan melakukan pendekatan personal antara guru dan peserta didik. Pendekatan personal meliputi dialog atau komunikasi langsung dan terbuka antara guru dengan murid.
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi keterampilan?	menyuruh peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

Narasumber : Responden 2
Tanggal/Hari : 01 Juli 2022 / Jumat
Nama Sekolah : SMAN 1 KLUET SELATAN
No Hp : 082332965107

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013?	Menurut saya, penilaian autentik bagus untuk diterapkan pada kurikulum 2013. Karena penilaian autentik mencakup berbagai aspek yaitu pengetahuan, sikap dan juga keterampilan. Hal ini akan efektif untuk menilai berbagai karakter peserta didik mulai dari peserta didik yang extrovert hingga yang introvert sekalipun.
2. Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi ketika menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pelajaran kimia?	Sejauh ini tidak ada kesulitan yang berarti dalam melakukan penilaian autentik. Hanya saja kita perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai penilaian autentik serta sikap dalam mempersiapkan instrumen penilaian yang diperlukan.
3. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi pengetahuan : a. Tes tulis b. Tes lisan c. Penugasan	Pada penilaian dengan teknik tes tulis dan tes lisan menurut saya tidak ada kesulitan yang berarti. Namun untuk teknik penugasan saya sedikit mengalami kesulitan menghindari adanya praktek mencontek antar siswa. Namun ini dapat saya atasi dengan cara memberikan penugasan dengan jenis soal yang berbeda namun tetap pada tingkat kognitif yang sama.
4. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian	Menurut saya dalam hal penilaian kompetensi sikap saya mengalami kesulitan karena waktu

<p>kompetensi sikap :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi, b. Penilaian diri c. Penilaian teman sebaya 	<p>yang tersedia sering tidak dapat menuntaskan penilaian yang akan dilakukan terlebih penilaian harus dilakukan pada masing-masing peserta didik secara perorangan. Selain itu sebelum melakukan penilaian diri serta penilaian teman sebaya kepada peserta didik terlebih dahulu disampaikan edukasi dan motivasi agar senantiasa menjunjung tinggi nilai nilai kejujuran saat akan melakukan penilaian diri dan penilaian teman sebaya.</p>
<p>5. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi keterampilan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kinerja b. Proyek c. Produk d. Fortofolio 	<p>Dalam hal penilaian kompetensi keterampilan menurut saya sejauh ini tidak ada kesulitan yang berarti.</p>
<p>6. Apakah penilaian autentik yang sudah berlangsung selama ini sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, serta berikan alasannya?</p>	<p>Menurut saya penilaian autentik yang berlangsung sudah sesuai dengan kurikulum 2013 karena sudah mencakup ranah penilaian yang diharapkan oleh kurikulum 2013 yaitu penilaian yang tidak hanya berpusat pada kemampuan pengetahuan peserta didik namun juga penilaian terhadap ketrampilan dan sikap peserta didik.</p>
<p>7. Jika Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 3013, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?</p>	<p>Saya akan mempelajari lebih dalam lagi mengenai penilaian autentik dalam kurikulum 2013 baik melalui sumber bacaan maupun mengikuti seminar dengan tema penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Selain itu saya juga akan berupaya untuk bertanya pada rekan guru yang lebih mumpu dari pada saya.</p>
<p>8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi pengetahuan?</p>	<p>Saya akan memberikan materi penilaian dalam bentuk soal dengan taraf kognitif yang berbeda mulai dari yang rendah hingga tinggi. Kemudian saya akan memberikan soal yang bervariasi jenisnya pada masing-masing siswa untuk menghindari kemungkinan adanya kegiatan mencontek antar siswa.</p>
<p>9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi sikap?</p>	<p>Saya akan melakukan observasi dengan lebih seksama dan menggunakan waktu sebaik mungkin agar penilaian sikap dapat dilakukan secara menyeluruh.</p>

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi keterampilan?	Saya akan lebih belajar lagi untuk lebih pintar dalam menggunakan waktu lebih efisien agar penilaian sikap dapat dilakukan secara menyeluruh.
---	---

Narasumber : Responden 3
Tanggal/Hari : 24 Juni 2022/ Jum'at
Nama Sekolah : SMAN 3 Kluet Utara
No Hp : 082368153159

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013?	Menurut saya penilaian autentik pada kurikulum 2013 sangat tepat karna dapat mengukur peserta didik pada tiga aspek penting.
2. Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi ketika menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pelajaran kimia?	Kesulitan yang saya dialami pada teknik karakter peserta didik yang berbeda-beda
3. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi pengetahuan : a. Tes tulis b. Tes lisan c. Penugasan	a. Banyak jumlah peserta didik sehingga membutuhkan waktu lama b. Keterbatasan waktu c. Banyak peserta didik yang tidak mempunyai sarana dan prasarana
4. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi sikap : a. Observasi, b. Penilaian diri c. Penilaian teman sebaya	a. Karakter peserta didik yang berbeda-beda b. Setiap peserta didik kurang memahami dirinya sendiri c. Kebanyakan peserta didik kurang peduli dengan temannya sendiri

<p>5. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi keterampilan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kinerja Proyek Produk Fortofolio 	<ol style="list-style-type: none"> Banyak peserta didik sehingga kurang maksimal Banyak peserta didik yang tidak punya sarana untuk proyek Banyak peserta didik yang tidak mampu sehingga untuk membuat produk sangat sulit. Banyak peserta didik yang kurang memahami dalam pembuatan portofolio
<p>6. Apakah penilaian autentik yang sudah berlangsung selama ini sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, serta berikan alasannya?</p>	<p>Penilaian autentik yang berlangsung selama ini sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 karena sudah mencakup 3 aspek</p>
<p>7. Jika Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 3013, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?</p>	<p>Berusaha untuk mencari solusi dan konsultasi dengan atasan (kepala sekolah)</p>
<p>8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi pengetahuan?</p>	<p>Saya akan berusaha mengulang pelajaran/bab yang peserta didik belum paham</p>
<p>9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi sikap?</p>	<p>Saya akan berusaha untuk memberi bimbingan dan arahan pada peserta didik</p>
<p>10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi keterampilan?</p>	<p>Saya akan berusaha untuk memncari sarana dan prasarana yang mudah didapat untuk melengkapi penilaian ini.</p>

Narasumber : Responden 4
 Tanggal/Hari : 30 Juni 2022/ Senin
 Nama Sekolah : SMAN 3 Kluet Utara
 No Hp : 082368153159

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013?	Menurut saya, setiap jenis penilaian belajar peserta didik dalam setiap kurikulum, sama saja bagusnya termasuk dalam penilaian autentik pada kurikulum 2013
2. Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi ketika menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pelajaran kimia?	Kesulitan yang saya temui saat melaksanakan penilaian autentik adalah membuat skor sikap dan keterampilan pada peserta didik. Terlebih jumlah di satu kelas disekolah kami sangat banyak. Penilaian sikap dan keterampilan terkadang sulit sata terapkan secara objektif dan adil
3. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi pengetahuan : a. Tes tulis b. Tes lisan c. Penugasan	a. Dalam tes tulis tidak mendapatkan kesulitan yang berarti b. Dalam tes lisan, kurang objektif dalam menilai peserta didik c. Dalam penugasan, sulit memberikan nilai pada peserta didik apabila tugas yang diberikan secara berkelompok
4. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi sikap : a. Observasi, b. Penilaian diri c. Penilaian teman sebaya	a. Setiap peserta didik kurang memahami dirinya sendiri b. Kebanyakan peserta didik kurang peduli dengan temannya sendiri
5. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi keterampilan : a. Kinerja b. Proyek c. Produk d. Fortofolio	Banyak menyita waktu dan memerlukan tempat penyimpanan berkas yang memadai karena jumlah peserta didik terlalu banyak

6. Apakah penilaian autentik yang sudah berlangsung selama ini sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, serta berikan alasannya?	Menurut saya sudah sesuai
7. Jika Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 3013, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?	Cara mengatasinya adalah membuat persiapan yang lebih baik lagi, seperti menyusun intrumen penilaian dan penskoran. Diskusi dengan teman sejawat juga merupakan solusi saat mengalami kesulitan.
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi pengetahuan?	Berusaha mengulang pelajaran/bab yang siswa belum paham
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi sikap?	Dengan cara berusaha untuk menyusun intrumen penilaian lebih baik lagi untuk penilaian sikap ini..
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi keterampilan?	Dengan cara memberikan tugas-tugas kompleks kepada peserta didik untuk menunjukkan kompetensi keterampilan yang dimiliki

Narasumber : Responden 5
Tanggal/Hari : 2 Juli 2022/ Sabtu
Nama Sekolah : MAS Darussysyuhada
No Hp : 081262910323

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013?	Menurut saya penilaian autentik ini merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik dari proses maupun hasilnya menggunakan berbagai instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada dalam Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

2. Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi ketika menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pelajaran kimia?	Kesulitan yang saya alami dalam penilaian autentik yaitu banyak waktu yang dibutuhkan untuk menilai lebih banyak, yang kedua biaya yang dikeluarkan juga lebih banyak, baik untuk mempersiapkan instrumen maupun untuk melaksanakan penilaian; yang ketiga keterbatasan guru untuk mengamati setiap perilaku peserta didik dan memberikan tindak lanjut dari sikap peserta didik dan yang terakhir pengolahan nilainya memerlukan waktu yang lebih lama;
3. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi pengetahuan : a. Testulis b. Teslisan c. Penugasan	a. Tes tulis : penyusunan soal yang banyak, format yang terlalu rumit membuat guru kewalahan dalam melakukan penilaian kepada setiap peserta didik b. Tes lisan: Memerlukan waktu yang banyak, dan guru kewalahan dalam memberikan pertanyaan c. Penugasan : waktu yang lama untuk melakukan penilaian. Penilaian harus dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.
4. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi sikap : a. Observasi, b. Penilaian diri c. Penilaian teman sebaya	a. (1) waktu yang dibutuhkan untuk menilai lebih banyak, (2) biaya yang dikeluarkan juga lebih banyak; (3) peserta didik sulit untuk menjawab jujur, karena mereka ingin mendapatkan nilai yang bagus. b. Keterbatasan guru untuk mengamati setiap perilaku peserta didik dan memberikan tindak lanjut dari sikap peserta didik c. Anak yang dinilai tidak percaya dengan anak yang menilai, kadang kala anak yang menilaipun ragu, punya rasa khawatir, rasa takut anak yang dinilai tidak terima dengan hasil penilaian.
5. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi keterampilan : a. Kinerja b. Proyek	a. Tidak semua peserta didik mampu untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

<p>c. Produk d. Fortofolio</p>	<p>b. Tidak semua peserta didik mampu membuat sesuatu proyek atau tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu</p> <p>c. Tidak semua peserta didik mampu membuat produk karena keterbatasan atau kepribadian peserta didik.</p> <p>d. Tidak semua peserta didik mau membuat tugas ini, penilaian yang berisi sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.</p>
<p>6. Apakah penilaian autentik yang sudah berlangsung selama ini sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, serta berikan alasannya?</p>	<p>Tidak, karena keterbatasan waktu, karena penilaian ini banyak instrumen yang harus dipersiapkan, terkadang sekolah tersebut tidak mendukung.</p>
<p>7. Jika Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 3013, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?</p>	<p>Harus belajar lagi dan memahami konsep penilaian autentik itu yang semestinya.</p>
<p>8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi pengetahuan?</p>	<p>Guru dapat melihat perkembangan peserta didik sekaligus mengambil langkah-langkah yang harus dilakukan kepada peserta didik tersebut.</p>
<p>9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi sikap?</p>	<p>Dengan melakukan pendekatan personal antara guru dan peserta didik. Pendekatan personal meliputi dialog atau komunikasi langsung dan terbuka antara guru dengan murid.</p>
<p>10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi keterampilan?</p>	<p>menyuruh peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan</p>

Narasumber : Responden 6
 Tanggal/Hari : 27 Juni 2022/ Senin
 Nama Sekolah : MAS Darul Aitami
 No Hp : 082210817194

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013?	Sangat bagus untuk menerapkannya pada pelajaran
2. Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi ketika menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pelajaran kimia?	Kesulitannya diwaktu yang kurang memadai sehingga kurang efektif dalam menjalankannya
3. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi pengetahuan : a. Tes tulis b. Tes lisan c. Penugasan	Tes tulis tidak begitu sulit dalam penerapannya, akan tetapi pada tes lisan ada kendala dimana peserta didik sulit mengingat dan memahami materi yang akan disampaikan
4. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi sikap : a. Observasi, b. Penilaian diri c. Penilaian teman sebaya	Tidak dapat mengontrol semua peserta didik karena jumlah yang terlalu banyak dan waktu yang tersedia juga kurang cukup
5. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi keterampilan : a. Kinerja b. Proyek c. Produk d. Fortofolio	Kesulitannya adalah pada produk karena banyak alat-alat atau bahan yang diperlukan belum tersedia

6. Apakah penilaian autentik yang sudah berlangsung selama ini sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, serta berikan alasannya?	Sudah sesuai karena pada kurikulum 2013 peserta didik pun dituntut untuk mampu mandiri, produktif dan inovatif dalam pembelajaran
7. Jika Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 3013, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?	Dengan memperbanyak literasi-literasi mengenai peilaian ini atau mengikuti pelatihan/seminar
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi pengetahuan?	Memberikan bahan bacaan kepada peserta didik atau trik-trik mengingat, menghafal dengan mudah
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi sikap?	Melihat sikapnya dari tingkah laku dikehidupan sehari-hari tidak hanya di sekolah
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi keterampilan?	Membuat percobaan-percobaan menggunakan bahan seadanya.

Narasumber : Responden 7
Tanggal/Hari : 29 Juni 2022/ rabu
Nama Sekolah : SMAN 1 Kluet Utara
No Hp : 082370902140

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013?	Munurut saya penelitian autentik ini bagus karena dapat mengukur 3 aspek (pengetahuan, sikap dan keterampilan)

<p>2. Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi ketika menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pelajaran kimia?</p>	<p>Kesulitan dalam penelitian ini adalah dalam alat dan bahan untuk praktikum</p>
<p>3. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi pengetahuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan Penugasan 	<ol style="list-style-type: none"> Dalam hal kekurangan waktu Kurang bisa dikontrol kalau penugasan dilakukan dirumah
<p>4. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi sikap :</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi, Penilaian diri Penilaian teman sebaya 	<ol style="list-style-type: none"> Bisa dilakukan namun dalam jumlah peserta didik yang banyak penilaian observasi harus dilakukan bertahap Kesulitannya setengah dari peserta didik tidak bisa menilai dirinya sendiri. Disekolah ada bimpen jadi lebih memudahkan untuk guru melakukan penilaian
<p>5. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu alami dalam teknik penilaian kompetensi keterampilan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kinerja Proyek Produk Portofolio 	<p>Kesulitannya Karena bahan kurang untuk praktikum</p>
<p>6. Apakah penilaian autentik yang sudah berlangsung selama ini sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, serta berikan alasannya?</p>	<p>Sesuai karena peserta didik dituntut untuk mandiri dan peserta didik harus bisa kerja sendiri</p>
<p>7. Jika Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menjalankan penilaian autentik dalam kurikulum 3013, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?</p>	<p>Berusaha kasih arahan</p>

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi pengetahuan?	Menyuruh peserta didik belajar diri, membaca buku di perpustakaan dan membaca sumber pendidikan lainnya
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi sikap?	Karena tidak seluruhnya disekolah maka guru menghubungi orang tua harus ada komunikasi antar peserta didik, orang tua dan guru.
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan pada teknik penilaian kompetensi keterampilan?	Tidak terlalu sulit namun karena alat dan bahan kurang memadai, jadi guru mengatasi jika ada percobaan di bantu dengan dana kelas dan kerja sama dengan pihak sekolah



Lampiran 12*Lampiran 14*







